

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA DITINJAU DARI  
MAQASHID SYARIAH: PENDEKATAN SHARIAH MAQASHID INDEX  
(SMI) TAHUN 2016**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Islam (S.E.)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**RESTIANA WAHYUNI**

**NPM: 1451020273**

**Program Studi: Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA DITINJAU DARI  
MAQASHID SYARIAH: PENDEKATAN SHARIAH MAQASHID INDEX  
(SMI) TAHUN 2016**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Islam (S.E.)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Oleh  
RESTIANA WAHYUNI  
NPM: 1451020273  
Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I: Dr.Asriani, S.H.,M.H  
Pembimbing II: Ghina Ulfah Saefurrahman, M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Penilaian kinerja bank syariah tidak hanya dinilai dari profitabilitasnya saja namun juga harus kesesuaian dengan syariah islam. Sebagai sebuah lembaga bisnis bank syariah harus diarahkan untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Penggunaan konsep *maqashid syariah* dalam konteks kinerja bank syariah dinilai penting karena sebagian besar bank syariah menggunakan rasio-rasio keuangan konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada semua dimensi yang dimiliki oleh bank syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja BUS di Indonesia pada tahun 2016 jika diukur dengan menggunakan SMI?, bagaimana ranking BUS di Indonesia pada tahun 2016 yang diukur dengan SMI?. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan meranking kinerja bank syariah yang ada di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *shariah maqashid index*.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif, dengan objek penelitian adalah BMI, BSM, BCA Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, BTPN Syariah, BJB Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Maybank Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) tahun 2016 yang diperoleh dari masing-masing website resmi masing-masing bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SAW (*Simple Attribute Decision Making*) dengan pendekatan MADM (*Multiple Attribute Decision Making*). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan atau kemaslahatan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, publikasi, pengembalian yang adil, distribusi fungsional, produk bebas bunga, rasio profit, pendapatan personal dan investasi pada sektor riil. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis adalah *shariah maqashid index*.

Hasil penelitian kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan *maqashid index* sebagian besar telah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariahnya dengan baik sesuai *maqashid syariah*, hanya saja ada beberapa bank yang tidak mempublikasikan beberapa rasio yang termasuk dalam pengukuran *maqashid syariah index*. Ke 12 bank syariah di Indonesia memiliki kelebihan didalam melaksanakan elemen-elemen *maqashid syariah index*, Bank Panin Syariah memiliki total nilai *shariah maqashid index* (SMI) tertinggi dengan 36.4176 dibandingkan 11 bank syariah lainnya, yang menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah telah melaksanakan aspek *maqashid syariah* dengan baik dan nilai *maqashid index* terendah diperoleh oleh Bank Maybank Syariah dengan presentase 8.89%.

**Kata Kunci:** Pengukuran Kinerja, Bank Syariah, *Maqashid Syariah*, *Maqashid Syariah Index*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

: Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau  
Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah  
Maqashid Index (SMI) Tahun 2016

Nama

: Restiana Wahyuni

NPM

: 1451020273

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan

: Perbankan Syariah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Asriani, S.H., M.H.**

**NIP. 196605061992032001**

  
**Ghina Ulfah Saefurrahman, M.E.Sy**

**NIP. -**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**

**NIP. 197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 (0721) 780887**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA  
DITINJAU DARI MAQASHID SYARIAH: PENDEKATAN SHARIAH  
MAQASHID INDEX (SMI) TAHUN 2016”** disusun Oleh **Restiana Wahyuni  
NPM 1451020273**, Jurusan **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang  
munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 30 Juli 2018**.

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua : Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I**

**Penguji I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**Penguji II : Dr. Asriani, S.H., M.H**

**DEKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



**Dr. Moh Bahrudin, M.A.  
NIP. 195808241989031003**



## MOTTO

﴿ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ

وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ

تَلَوُّرًا أَوْ تَعْضُورًا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (QS: An Nisaa' 135)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat beriring salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan alam Nabi Muhammad SAW. Dari hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat kusayangi dan kuhormati. Ayahanda Ngadino dan Ibunda Sri Wahyuni yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu.
2. Kepada adikku Marinka Lutfiana Adino yang sangat kusayangi selalu memberikan motivasi untuk tetap tersenyum.
3. Kepada seluruh Dosen, Tenaga Pengajar, teman-teman seperjuangan dan seluruh karyawan UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan hal positif kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan baik, semoga kita selalu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Restiana Wahyuni  
NPM : 1451020273  
Tempat, Tanggal Lahir : Bumisari, 29 Juni 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Bumisari, Natar, Lampung Selatan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Email : Restianawahyuni29@gmail.com  
Riwayat pendidikan : 1. SDN Bumisari (2005-2010)  
2. SMPN 3 Natar (2010-2012)  
3. SMK Yadika Natar (2012-2014)





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul :ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA DITINJAU DARI MAQASHID SYARIAH: PENDEKATAN SHARIAH MAQASHID INDEX (SMI) TAHUN 2016”.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program pendidikan Starata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih dan penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

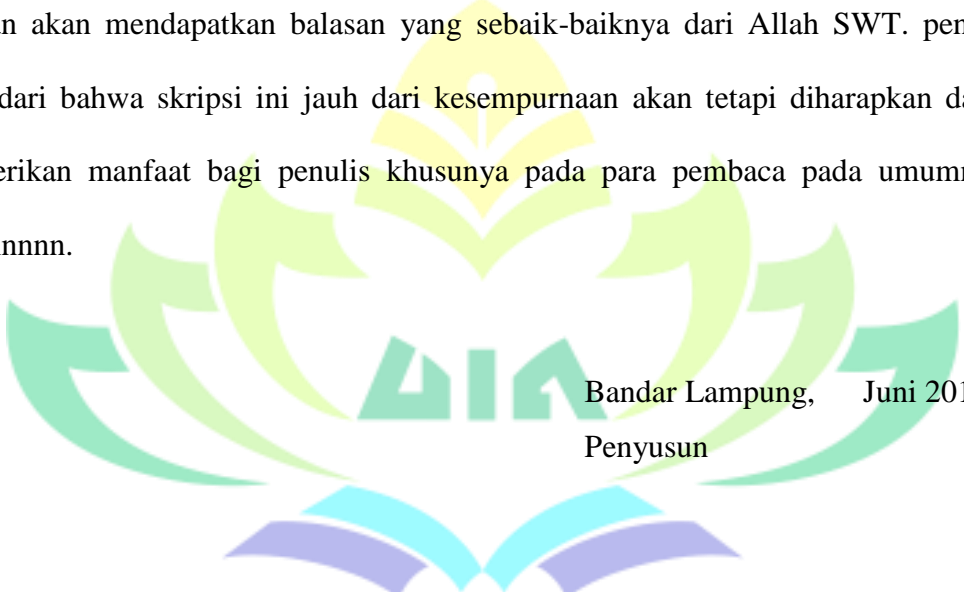
1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Ahmad Habibi, S.E.,M.E selaku ketua jurusan Perbankan Syariah, terima kasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Dosen pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I (satu) Ibu Dr.Asriani, S.H.,M.H yang telah membimbing, menasehati serta memberikan pengarahannya demi terselesainya skripsi ini.
4. Dosen pembimbing II (dua) Ibu Ghina Ulfah Saefurrahman, M.E.Sy yang telah membantu dan telah membimbing serta memberikan pengarahannya kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Raden Intan Lampung. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan informasi, refrensi, dan lain-lain.
6. Orang tuaku, Adikku yang selalu berdoa dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
7. Partnerku, M. Eka Wijaya yang selalu sabar selalu membantu selalu ada dan menjadi penghibur serta penyemangat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan Anggi Anggraini Hutagalung, Eka Oktavia, Linda Rahma Wati Nurdian Putri, Tri Yunita Sari, Weli Ofni Putri, yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2014 khususnya kelas F yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untu dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam kegiatan



skripsi ini, dan tak lupa teman-teman KKN Desa Sri Rahayu kelompok 228 Arin, Siti, Amalia, Unang, Fitri, Azizah, Nining, Refki, Wahyu, dan Tomi. Semoga ilmu yang diraih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan doa kehadiran Allah SWT semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pada para pembaca pada umumnya. Aminnnnnnn.



Bandar Lampung, Juni 2018

Penyusun

Restiana Wahyuni

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar belakang .....	3
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Batasan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bank Syariah .....	10
B. Kinerja Keuangan Bank .....	17
C. Konsep <i>Maqashid</i> Syariah .....	19
D. <i>Shariah Maqashid Index</i> .....	32
E. Telaah Pustaka.....	36
F. Kerangka Berfikir.....	41
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Sumber Data .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	45
D. Definisi Operasional Variabel penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Metode Analisis Data .....	51
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Masing-Masing Rasio Kinerja <i>Maqashid Index</i> .....	59
B. Peringkat Bank Syariah Dengan Menggunakan <i>Shariah Maqashid Index</i> (SMI) .....	77



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Rasio Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> .....	48
Tabel 3.3 Bobot Rata-Rata Untuk Tiga Tujuan Dan Sepuluh Elemen Yang Diberikan Oleh Pakar Syariah.....	52
Tabel 4.1 Kinerja Bank Syariah Dengan Rasio Kinerja <i>Maqashid Index</i> 2016.....	60
Tabel 4.2 Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> Yang Pertama (Pendidikan).....	64
Tabel 4.3 Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> Yang Keduan (Penciptaan Keadilan) ...	69
Tabel 4.4 Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> Yang Ketiga (Kesejahteraan) .....	74
Tabel 4.5 Ranking Bank Umum Syariah .....	77





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Operasional Sekaran .....	34
Gambar 2.2 Kerangka Operasional Tujuan, Dimensi, Dan Elemen Maqashid syariah .....	36
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	42



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penelitian yang akan penulis lakukan ini berjudul: “**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA DITINJAU DARI MAQASHID SYARIAH: PENDEKATAN SYARIAH MAQASHID INDEX (SMI) TAHUN 2016**”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan, antara lain:

#### **1. Analisis**

Analisis adalah proses kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.<sup>1</sup>

#### **2. Kinerja**

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumuan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi.<sup>2</sup>

#### **3. Bank syariah**

Menurut Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan

---

<sup>1</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset ntuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013, h. 198

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

usahnya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah<sup>3</sup>

#### 4. *Maqashid Syariah*

*Maqashid syariah* adalah tujuan Allah selaku pembuat syari'ah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik.<sup>4</sup>

#### 5. *Shariah maqashid index*

*Shariah maqashid index* (SMI) merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib. Dalam penelitian mereka yang berjudul : *The Performance Measures of Islamic Banking Based On The Maqashid Frameork*.<sup>5</sup>

### **B. Alasan memilih judul**

#### **1. Secara objektif**

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini karena Penggunaan konsep *maqashid sharia* dalam konteks kinerja bank syariah dinilai penting karena sebagian besar bank syariah menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari bank

---

<sup>3</sup> UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan

<sup>4</sup> Ika Yunia Fauzia, Abdul Qadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 43.

<sup>5</sup> Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Frameork*, h. 5.

konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada semua dimensi yang dimiliki oleh bank syariah.

## 2. Secara Subjektif

Pokok pembahasan proposal ini relevan dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah kemudian literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan di website bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah di audit.

## C. Latar Belakang

Setiap aktifitas muamalah atau ekonomi harus dijalankan sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Salah satu cara untuk memahami syariah adalah dengan mengetahui setiap tujuan-tujuan syariah tersebut (*Maqasid as-Syariah*) yang akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan dan kreatifitas dalam mengambil kebijakan dan aktifitas kehidupan sosial. Imam Ghazali seorang ulama islam yang sangat dihormati memberikan tujuan syariah sebagai berikut:<sup>6</sup>

*“Tujuan utama syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan kepada keimanan (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl) dan harta (maal) mereka. Apa saja yang menjamin terlindungnya 5 perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan*

---

<sup>6</sup> Afrinaldi, Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasjid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah, Proceeding Paper 24 Finalis Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah Kedua, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 13-14 November 2013, hlm. .



*dianjurkan, dan apa saja yang menciderai 5 perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang.”*

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.<sup>7</sup>

Ulama-ulama Islam telah sepakat bahwa kelima aspek tersebut menjadi tujuan utama yang harus diperhatikan. Bagi pemerintah, kesejahteraan semua masyarakat merupakan tujuan akhir dari pembangunan. Bagi perusahaan, kesejahteraan *shareholder*, *stakeholder* dan lingkungan sosial merupakan tujuan yang harus dicapai. *Maqasid syariah* menjadi acuan dan panduan dalam melakukan semua aktivitas kehidupan manusia.

Bank syariah, sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, penting untuk melakukan pengukuran kinerja sebagai tolak ukur perusahaan di masa sekarang dan akan datang. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja bank, maka bank wajib untuk mengirimkan laporan mingguan, triwulan, semesteran, maupun laporan tahunan. Pengukuran kinerja ini akan

---

<sup>7</sup> Zariatul Khisan, Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau Dari Profitabilitas dan Maqashid Syariah Tahun 2010-2013, (Program Strata Satu Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), h. 3

sangat baik apabila dilakukan secara rutin agar kinerja perbankan dapat terpantau karena industri perbankan berjalan di bidang jasa, masyarakat membutuhkan analisis kinerja perbankan yang berkala agar dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas.<sup>8</sup>

Perkembangan kinerja perbankan syariah yang hanya dinilai dari pertumbuhan aset dan *market share*, menjadikannya tidak berbeda dengan bank konvensional sebagai organisasi yang berorientasi pada laba. Penilaian kinerja bank syariah tidak hanya dinilai dari profitabilitasnya saja namun juga kesesuaian dengan syariah islam.<sup>9</sup>

Bank syariah sebagai lembaga bisnis yang berjalan berdasarkan prinsip syariah tidak boleh diarahkan untuk menghasilkan laba yang maksimum. Sebagai sebuah lembaga bisnis bank syariah harus diarahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Pendirian bank syariah memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian *maqashid syariah*, bank syariah harus memiliki tujuan yang jauh lebih besar dibandingkan hanya untuk mencapai laba maksimum dan juga harus berusaha untuk mewujudkan *maqashid syariah*.<sup>10</sup>

Pengukuran kinerja perbankan syariah masih banyak menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan seperti CAMELS (*Capital, Asset, Management,*

---

<sup>8</sup> Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 515.

<sup>9</sup> Muamar Nur Kholid, "Good Corporate Governance dan Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia", *JAAI*, Vol 19, No. 2, Desember 2015, h. 126

<sup>10</sup> Jumansyah, Ade Wirman Syafei, "Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia", *Al-Azhar Indonesia*, Seri Pranata Sosial, Vol. 2, No. 1, Maret 2013, h. 25.

*Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*), *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Padahal dalam praktiknya alat ukur konvensional memiliki banyak kelemahan. Pertama, menyatakan bahwa masih sulit dalam membedakan karakteristik antara bank syariah dengan bank konvensional. Perbedaan ini terjadi akibat adanya perbedaan pandangan tentang keuangan islam yang mempengaruhi fungsinya sebagai perantara serta kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan peraturan lokal. Kedua, banyak dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa dalam mengukur kinerja bank syariah tentu tidak sama dengan mengukur bank konvensional, karena keduanya benar-benar berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya. Ketiga, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa tujuan dasar adanya perbankan syariah itu sendiri belum ditangani secara serius, sehingga dalam mengukur kinerja perbankan syariah masih menggunakan alat ukur konvensional yang hanya memfokuskan pada pengukuran finansial. Padahal ada kebutuhan untuk mengembangkan pengukuran kinerja perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh sebab itu, harus ada upaya untuk mengukur kinerja perbankan yang dirumuskan dari sebuah pengukuran berdasarkan prinsip syariah agar ada sebuah alat ukur bagi sebuah bank syariah yang sesuai tujuan syariah (*maqashid syariah*).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Al Ghifari, dan Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani, Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No. 2, Oktober 2015, h 49.

Selain itu, perbedaan-perbedaan tersebut merupakan yang paling mendasar. Sehingga, berimplikasi pada perbedaan penciptaan produk kedua model perbankan, termasuk evaluasi kinerja masing-masing perbankan. Perbedaan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi yang lain terletak pada tiga hal utama: (1) *Islamic Worldview* (pandangan dunia Islam) (2) Tujuan (3) Strategi atau kebijak. Dalam hal ini, pandangan dunia yang berbeda akan berdampak pada perumusan tujuan bank syariah yang berbeda. Perumusan tujuan yang berbeda akan berdampak pula pada proses perumusan strategi atau model evaluasi yang berbeda pula. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diimplementasikan dalam bentuk legalitas fiqh sebuah produk tertentu, akan tetapi harus lebih memiliki dampak yang luas pada aspek ekonomi dan sosial sebagai konsekuensi dari upaya pencapaian maqashid syariah.<sup>12</sup>

Penggunaan konsep *maqashid sharia* dalam konteks kinerja bank syariah dinilai penting karena sebagian besar bank syariah menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada semua dimensi yang dimiliki oleh bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA DITINJAU DARI MAQASID SYARIAH : PENDEKATAN SYARIAH MAQASID INDEX (SMI) TAHUN 2016.**

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 50



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016 jika diukur menggunakan *Sharia Maqashid Index* (SMI)?
2. Bagaimana ranking 12 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016 yang diukur dengan *Sharia Maqashid Index* (SMI) ?

#### **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya mengukur kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *maqashid index* yang merujuk pada konsep *maqashid syariah* Abu Zahra. *Maqashid index* ini dibagi menjadi 3 variabel yaitu; pendidikan individu, pencapaian keadilan, dan pencapaian kesejahteraan. Sumber data adalah laporan keuangan tahunan 12 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016.

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk:

- a. Mengetahui kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia di tinjau dari aspek *maqasid syariah* dengan menggunakan pendekatan *Shariah Maqashid Index* (SMI)
- b. Mengetahui ranking 12 Bank Umum Syariah pada tahun 2016 menggunakan pendekatan *Shariah Maqashid Index* (SMI)

## 2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian diatas maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

### a. Kalangan akademisi

Memberikan pengetahuan mengenai alternatif pengukuran kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek *maqashid syariah* serta dapat dijadikan sebagai refrensi literature untuk penelitian selanjutnya.

### b. Industri perbankan syariah

Memberikan alternatif pengukuran dalam mengukur kinerja perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada profit semata tetapi juga terhadap pelaksanaan *maqashid syariah*. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan meningkatkan kinerja.

### c. Masyarakat umum

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasar aspek *maqashid syariah*, serta dapat dijadikan refrensi dalam memilih bank syariah sebaga penyedia jasa keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank Syariah**

##### **1. Definisi bank syariah**

Dalam undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>13</sup>

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.<sup>14</sup>

Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah

---

<sup>13</sup> UU No 21 Tahun 2008

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2

(UUS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, adapun Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.<sup>15</sup>

## **2. Landasan hukum bank syariah**

Untuk membahas landasan hukum bank syariah tidak lepas dari sejarah perkembangan bank syariah di Indonesia. Perkembangan bank syariah di Indonesia melalui beberapa tahap periode yaitu:<sup>16</sup>

### **a. Periode sebelum tahun 1992**

Sebelum tahun 1992 di Indonesia telah berdiri bank syariah dalam bentuk BPR Syariah, yaitu BPRS Mardhatillah, BPRS Berkah Amal Sejahtera, Al-Mukaromah dimana sebagai pendiri adalah alumni ITB atau masjid Salman (masjid dalam lingkungan ITB Bandung). Pada periode ini BPRS didirikan sesuai dengan perundang-undangan perbankan yang

---

<sup>15</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), h. 46

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 48



berlaku saat itu (bank konvensional), dan tidak ada ketentuan yang mengatur tentang bank syariah di samping masyarakat yang belum memungkinkan untuk diajak bertransaksi syariah, sehingga BPRS tersebut mati secara perlahan.<sup>17</sup>

b. Periode tahun 1992 sampai dengan tahun 1998

Dalam periode ini lahir puluhan BPRS dan satu Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pada periode ini bank syariah didirikan berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan. Dalam UU No. 7 tahun 1992 ini tidak dibahas secara jelas atau secara langsung tentang bank syariah. Pada periode ini masing-masing Dewan Pengawas Syariah mengeluarkan fatwa masing-masing sehingga ketentuan syariah BPRS yang satu berbeda dengan yang lain dan berbeda pula dengan dengan fatwa yang dikeluarkan oleh DPS Bank Muamalat Indonesia. Pada periode ini Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha dibidang syariah sesuai kemampuan masing-masing, berdasarkan fatwa masing-masing DPS bank yang bersangkutan.<sup>18</sup>

c. Periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2008

Dari pengalaman dan kajian yang dilakukan ternyata bank syariah memiliki karakteristik berbeda dengan bank konvensional, maka Undang-Undang No. 7 tentang perbankan disempurnakan dengan Undang-Undang

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 48

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 48

No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tentang Perbankan.<sup>19</sup>

d. Periode setelah tahun 1998

Mulai tahun 2008 perbankan syariah di Indonesia memiliki undang-undang tersendiri, yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah yang didirikan dan/atau menjalankan kegiatan usahanya mulai tahun 2008, sudah tentu berdasarkan UU No. 21 dan seluruh peraturan pelaksanaannya. Ketentuan-ketentuan yang diatur berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 dan peraturan pelaksanaannya tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan UU No. 21 tahun 2008. Hal ini sesuai ketentuan dalam pasal 69 undang-undang tersebut yaitu:<sup>20</sup>

“ Pada saat undang-undang ini mulai berlaku, segala ketentuan mengenai perbankan syariah yang diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3472) sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3790) beserta peraturan pelaksanaannya dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini.”

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 50

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 51

### 3. Karakteristik bank syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya;
- b. Tidak mengenal konsep nilai aktu dari uang (*time value of money*);
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

---

<sup>21</sup> Muhammad, *Op.Cit*, h. 5

#### 4. Fungsi dan peran bank syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah;
- b. Investor bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya;
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya;
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai cirri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

#### 5. Tujuan bank syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/ perdagangan lain

---

<sup>22</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), h. 45

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 45-46



yang mengandung unsur gharar (tipuan), di mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana;
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.

## **B. Kinerja Keuangan Bank**

Perkembangan dan kemajuan suatu organisasi tidak dapat dipungkiri jika faktor kualitas manajemen kinerja member pengaruh sebagai *driven force* (kekuatan pendorong) yang mampu member percepatan ke arah sana. Kualitas kinerja yang baik tidak dapat diperoleh dengan hanya membalik telapak tangan namun itu harus dilakukan dengan kerja keras dan kedisiplinan yang tinggi, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>24</sup>

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu.<sup>25</sup>

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/ perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet*

---

<sup>24</sup> Irham Fahmi, *Op.Cit.* h, 2

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 2

(neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kasa) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut<sup>26</sup>.

Kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK ( Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.<sup>27</sup>

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung pada runag lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 142

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 142

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 143

Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Karena pada suatu keputusan pemberian kredit dilakukan sebuah lembaga seperti perbankan akan menanggung risiko (*future risk*) jika dalam debitur tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajiban angsuran kredit hingga lunas.<sup>29</sup>

### C. Konsep *Maqashid Syariah*

#### 1. Pengertian *Maqashid Syariah*

Dalam kamus bahasa Arab, *maqshad* dan *maqashid* berasal dari akar kata *qashd* (قَصَدَ). *Maqashid* (مَقَائِد) adalah kata yang menunjukkan banyak (jama'), mufradnya adalah *maqashid* (مَقْصِد) yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, tujuan akhir.<sup>30</sup>

Secara etimologi *maqashid syariah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah benyuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesenjangan, artau tujuan. Adapun *syariah* artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan.<sup>31</sup>

Adapun secara terminologi, beberapa pengertian tentang *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu anantara lain:

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 145

<sup>30</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2015), h. 32

<sup>31</sup> Ika Yunia Fauzia, Abdul Qadir Riyadi, *Op.Cit.* h. 41

a. Ibnu ‘Asyur

الْمَعَانِي وَالْحُكْم الْمَحْظُوظَةُ لِلشَّرْع فِي جَمِيعِ أَحْوَالِ النَّشْرِ أَوْ مُعْظَمِهَا بِحَيْثُ لَا تَخْتَصُّ مَلَا حَظُّهَا  
بِالْكَوْنِ فِي نَوْعٍ خَاصٍّ مِنْ أَحْكَامِ الشَّرِيعَةِ

*“makna atau hikmah yang bersumber dari Allah Swt. yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu)”*.<sup>32</sup>

b. ‘Alal al-Fasi

الْغَايَةُ وَالْأَسْرَارُ الَّتِي وَضَعَهَا الشَّارِعُ عِنْدَ كُلِّ حُكْمٍ مِنْ أَحْكَامِهَا

*“tujuan atau rahasia Allah Swt. dalam setiap hukum syariat-Nya”*.<sup>33</sup>

c. Ahmad al-Raysuni

الْغَايَاتُ الَّتِي وَضِعَتْ الشَّرِيعَةُ لِأَجْلِ تَحْقِيقِهَا الْمَصْلَحَةِ الْعِبَادِ

*“maqashid syariah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan”*<sup>34</sup>

Maka dari itu, *maqashid syariah* dapat diartikan sebagai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum untuk pencapaian masalah.

## 2. Kedudukan Maqashid Syariah

Dr. Said Ramadhan al-Buthi menegaskan bahwa mashlahat itu bukan dalil yang berdiri sendiri seperti halnya Al-Qur’an, hadis, ijma, qiyas. Tetapi mashlahat adalah sebuah kaidah umum yang merupakan kesimpulan dari sekumpulan hukum yang bersumber pada dalil-dalil syari.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Oni Sahroni, Adiwarman Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam sintesis fikih dan ekonomi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 2

<sup>33</sup> Yunia Fauzia, Abdul Qadir Riyadi, *Op.Cit.* h. 42

<sup>34</sup> Yunia Fauzia, Abdul Qadir Riyadi, *Op.Cit.* h. 43

<sup>35</sup> Oni Sahroni, Adiwarman Karim, *Op.Cit.* h. 41

Mashlahat adalah kaidah umum yang disarikan dari banyak masalah *furu'* yang bersumber kepada dalil-dalil hukum. Maksudnya, hukum-hukum fikih dalam masalah *furu'* dianalisis dan disimpulkan bahwa semuanya memiliki satu titik kesamaan yaitu memenuhi atau melindungi mashlahat hamba di dunia dan akhiratnya.<sup>36</sup> Memenuhi hajat hamba adalah kaidah umum sedangkan hukum-hukum *furu'* yang bersumber kepada dalil-dalil syariah adalah *furu'*.

Oleh karena itu, mashlahat itu harus memiliki sandaran dalil baik Al-Qur'an, hadis, ijma ataupun qiyas atau minimal tidak ada dalil yang menentanginya. Jika mashlahat itu berdiri sendiri, maka mashlahat menjadi tidak berlaku dan mashlahat tersebut tidak berlaku pula serta tidak bisa dijadikan sandaran. Mashlahat tidak bisa dijadikan dalil yang berdiri sendiri dan sandaran hukum-hukum *tafshili*, tetapi legalitasnya harus didukung dalil-dalil syari.<sup>37</sup>

Mashlahat dan *maqashid syariah* tidak bisa dijadikan satu-satunya alat untuk memutuskan hukum dan fatwa. Tetapi setiap fatwa dan ijtihad harus menggunakan kaidah-kaidah ijtihad yang lain sebagaimana yang ada dalam bahasan ushul fikih.<sup>38</sup>

*Maqashid syariah* atau mashlahat memiliki dua kedudukan yaitu; pertama, mashlahat sebagai salah satu sumber hukum, khususnya dalam

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 41

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 42

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 42



masalah yang tidak dijelaskan dalam nash. Dalam bab bisnis syariah, mashlahat ini menjadi sangat penting karena ketentuan fikih terkait bisnis syariah banyak yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, oleh karena itu, dalil-dalil mashlahat seperti *mashlahat mursalah*, *sad dzarai'*, *urf*, dan lain sebagainya adalah sumber hukum yang penting. Kedua, mashlahat adalah target hukum, maka setiap hasil ijtihad dan hukum syariah harus dipastikan memenuhi aspek mashlahat dan hajat manusia. Singkatnya mashlahat menjadi indikator sebuah produk ijtihad.<sup>39</sup>

### 3. Fungsi maqashid syariah

Seorang faqih dan mufti wajib mengetahui *maqashid nash* sebelum mengeluarkan fatwa. Jelasnya, seorang faqih harus mengetahui tujuan Allah SWT. dalam setiap syariatnya (perintah atau larangannya) agar fatwanya sesuai dengan tujuan Allah SWT. agar tidak terjadi misalnya sesuatu yang menjadi kebutuhan *dharuriyat* manusia, tapi dihukumi sunnah atau mubah.<sup>40</sup>

Lembaga Fikih OKI (Organisasi Konferensi Islam) menegaskan bahwa setiap fatwa harus menghadirkan *maqashid syariah* karena *maqashid syariah* memberikan manfaat sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Bisa memahami nash-nash Al-Qur'an dan hadis beserta hukumnya secara komprehensif.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 42

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 43

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 43

- b. Bisa mentarjih salah satu pendapat fuqaha berdasarkan *maqashid syariah* sebagai salah satu standar (*murajjihat*).
- c. Memahami ma'alat (pertimbangan jangka panjang) kegiatan dan kebijakan manusia dan mengaitkannya dengan ketentuan hukumnya.

Tiga poin tersebut diatas menunjukkan bahwa mengaitkan status hukum dengan *maqashid syariah* itu sangat penting supaya produk-produk hukum itu tidak bertentangan dengan mashlahat dan hajat manusia.<sup>42</sup>

Dalam bab ekonomi produk-produk hukum itu harus memenuhi hajat dan kepentingan manusia baik hajat mereka sebagai pembeli, penjual dan lain sebagainya.

Diantara praktik-praktik yang bertentangan dengan *maqashid syariah* adalah praktik hilah ribawi (rakayasa) praktik ribawi yang terlarang. Hal ini pula ditegaskan dalam Standar Syariah AAOIFI: tidak boleh mengarahkan lembaga keuangan syariah untuk melakukan hilah yang dilarang oleh syariat karena bertentangan dengan *maqashid syariah* (tujuan hukum).<sup>43</sup>

#### **4. Kerangka *Maqashid Syariah***

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjahui kerusakan di dunia dan akhirat, para ahli ushul fikih meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima pokok tersebut merupakan tujuan syariah (*maqashid syariah*). Kelima pokok tersebut merupakan suatu

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 44

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 44

hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Kelima pokok tersebut merupakan bagian dari *dharuriyat*, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi manusia.<sup>44</sup> Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah*

Untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang kelima hal tersebut, lebih jelas lagi al-Syathibi membagi maqashid syariah menjadi *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah*.

a. *Dharuriyah*

*Dharuriyah* adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyah* juga merupakan keadaan di mana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang berisiko pada rusaknya kehidupan manusia. *Dharuriyah* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. *Dharuriyah* di dalam syariah merupakan sesuatu yang paling asasi dibandingkan dengan *hajiyyah* dan *tahsiniyah*. Apabila *dharuriyah* tidak bisa dipenuhi, maka berakibat akan rusak dan cacatnya *hajiyyah* dan *tahsiniyah*. Tapi jika *hajiyyah* dan *tahsiniyah* tidak

---

<sup>44</sup> Ikan Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Op.Cit.* h. 65-66

bisa dipenuhi, maka tidak akan mengakibatkan rusak dan cacatnya *dharuriyah*. Jadi *tahsiniyah* dijaga untuk membantu *hajiyah*, dan *hajiyah* dijaga untuk membantu *dharuriyah*.<sup>45</sup>

Selanjutnya, *dharuriyah* terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-khulliyati al-khamsah*, yaitu:

1) penjagaan terhadap agama (*Hifz al-Din*)

Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk islam.<sup>46</sup>

Maka jelaslah toleransi islam dalam interaksinya yang baik, muamalahnya yang lembut, perhatiannya mengenai hubungan dengan tetangga, dan juga toleran dalam masalah perasaan kemanusiaan yang besar, yakni dengan kebaikan, rahmat, dan kemurahan hati. Ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 66

<sup>46</sup> Ahmad Al-Musri Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 1.

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 6.

## 2) penjagaan terhadap jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Islam adalah risalah langit yang terakhir, sejak empat belas abad yang lalu telah mensyariatkan (mengatur) hak-hak asasi manusia secara komprehensif dan mendalam. Islam mengaturnya dengan segala macam jaminan yang cukup untuk menjaga hak-hak tersebut. Islam membentuk masyarakat diatas fondasi dan dasar yang menguatkan dan memperkokoh hak-hak asasi manusia ini.<sup>48</sup>

Hak pertama dan paling utama yang diperhatiakn islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya.

## 3) Penjagaan terhadap akal (*Hifz al-Aql*)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan ), sinar hidayah, cahaya mata hati, dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. dengan akal, surat perintah dari Allah SWT disampaikan, dengannya manusia menjadi sempurna, mulia, dan berbeda dengan makhluk lainnya.<sup>49</sup>

Menjaga dan melindungi akal bisa dilaksanakan dengan penjagaan antara akal itu sendiri dengan ujian dan bencana yang bisa melemahkan dan merusakkannya, atau menjadika pemiliknya sebagai

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 22.

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 91

sumber kejahatan dan sampah dalam masyarakat, atau menjadi alat untuk perantara kerusakan di dalamnya.

Untuk melawan dosa dan mencegah kejahatan, maka di antara hak syara' atas akal adalah untuk memberikan sanksi atas pelanggaran sebab atau faktor perlindungan. Karenanya, syariat islam memberikan sanksi kepada peminum khamar dan pengguna obat-obatan terlarang, apapun jenisnya, dari dan dengan nama atau cirri apapun.<sup>50</sup>

#### 4) Penjagaan terhadap keturunan (*Hifz al-Nasl*)

Kemaslahatan dunia dan akhirat dimaksudkan Allah SWT untuk berkesinambungannya dari generasi satu ke generasi lainnya. Syariat yang terlaksana pada satu generasi saja tidak bermakna akibat punahnya generasi manusia. Untuk itu Islam mengatur pernikahan dan mengharamkan perzinahan, menetapkan siapa-siapa saja yang boleh dikawini, bagaimana tata cara perkawinan, serta syarat dan rukun yang harus terpenuhi. Kesemuanya merupakan wujud melestarikan keturunan yang sehat dan bersih dalam suasana yang tentram dan damai. Dengan demikian akan semakin banyak dan kuat serta terciptanya persatuan kesatuan ditengah masyarakat dimana mereka hidup.

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 94.



Tidak ada perbedaan yang mampu bertahan jika generasi mudanya memiliki kualitas spiritual, fisik dan mental yang rendah, sehingga berdampak pada ketidakmampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin dinamis. Oleh karenanya mesti dilakukan perbaikan secara terencana dan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas generasi muda. Salah satu langkah untuk memperbaiki karakter dan kepribadian mereka adalah dengan menanamkan akhlak baik melalui proses tarbiyah di keluarga dan lembaga pendidikan.<sup>51</sup>

#### 5) Penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*)

Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan, di mana manusia tidak akan bisa terlepas darinya. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi, dia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antar dirinya dengan harta. Namun, semua motivasi ini dibatasi dengan tiga syarat, yaitu harta dikumpulkannya dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan masyarakat tempat dia hidup.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 132.

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 167.

Setelah itu, baru dia dapat menikmati harta tersebut sesuka hatinya, namun tanpa ada pemborosan karena pemborosan untuk kenikmatan materi akan mengakibatkan hal sebaliknya, yakni sakitnya tubuh sebagai hasil dari keberlebihan.

Apabila kelima hal tersebut dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, ataaau dalam ekonomi islam bisa dikenal dengan falah. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan mashlahah, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila salah satu dari kelima hal tersebut tidak dipenuhi dengan baik, maka kehidupan di dunia juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna dan terlebih lagi akan berdampak negative bagi kelangsungan hidup seseorang.<sup>53</sup>

b. *Hajiyah*

Sementara itu, tahapan kedua dari *maqashid syariah* adalah *hajiyah* yang didefinisikan sebagai “hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. “dapat di tambahkan, “ bahaya yang muncul jika *hajiyah* tidak ada tidak akan menimpa seseorang, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum”. *Hajiyah* juga dimaknai dengan

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 67

keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah *value* kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah efisiensi, efektivitas dan *value added* (nilai tambah) bagi aktivitas manusia. *Hajiyah* juga dimaknai dengan pemenuhan kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia.<sup>54</sup>

c. *Tahsiniyah*

Tahapan terakhir *maqashid syariah* adalah *tahsiniyah*, yang pengertiannya adalah “melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa telah diketahui oleh akal sehat”. Seseorang ketika menginjak keadaan *tahsiniyah* berarti telah mencapai keadaan, di mana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya. Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. *Tahsiniyah* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.<sup>55</sup>

Menurut Abu Zahrah ada tiga sasaran atau tujuan hukum islam yaitu sebagai berikut:

a. Penyucian jiwa

Hal ini ditempuh melalui berbagai ragam ibadah yang di syariatkan, yang kesemuanya dimaksudkan untuk membersihkan jiwa serta

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 68

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 68

memperoleh kesetiakawanan sosial dan dapat membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran (penyakit) dengki yang melekat di hati manusia. Dengan demikian akan tercipta suasana saling kasih mengasihi, bukan saling berbuat zalim dan keji, di antara sesama muslim.<sup>56</sup>

b. *Iqamah al-Adl*

*Iqamah al-adl* berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu, *iqamah* yang artinya menegakkan dan *al-adl* yang artinya keadilan. Jadi *iqamah al-adl* dapat diartikan dengan menegakkan keadilan.

Menegakkan keadilan dalam masyarakat islam, adil baik menyangkut urusan di antara sesama kaum muslimin maupun dalam berhubungan dengan pihak lain (non muslim). Tujuan ditegakkannya keadilan dalam islam amatlah luhur. Ia menyangkut berbagai aspek kehidupan, adil di bidang hukum, peradilan dan persaksian serta adil dalam bermuamalah (bergaul) dengan pihak lain.<sup>57</sup>

c. *Jalb al-maslahah*

*Jalb al-maslahah* berasal dari bahasa arab yaitu *jalb* yang artinya mencapai dan *al-maslahah* artinya kemaslahatan atau bisa juga disebut dengan kesejahteraan. Jadi *jalb al-maslahah* dapat diartikan dengan mencapai kesejahteraan.

---

<sup>56</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016), h. 574

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 575

Tujuan ketiga ini merupakan tujuan puncak yang hendak dicapai, yang harus terdapat dalam setiap hukum islam, ialah *maslahat* (kemaslahatan). Tidak sekali-kali suatu perkara di syariatkan oleh islam melalui al-Qur'an maupun sunnah melainkan disitu terkandung maslahat yang hakiki, walaupun maslahat itu tersamar pada sebagian orang yang tertutup hawa nafsunya. Maslahat yang dikehendaki oleh islam bukanlah maslahat yang seiring dengan keinginan hawa nafsu. Akan tetapi, maslahat yang hakiki yang menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan pihak tertentu (khusus).<sup>58</sup>

#### **D. *Shariah Maqashid Index***

*Shariah Maqashid Index* (SMI) merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib. Dalam penelitian mereka yang berjudul : *The Performance Measures of Islamic Banking Based On The Maqashid Framework*. Metode pengukuran kinerja ini didasari karena ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena ketidakcocokan antara tujuan mereka, yang seharusnya bersifat multidimensional, dan tolak ukur konvensional yang bersifat unidimensional, dengan focus pada ukuran keuangan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 578

<sup>59</sup> Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, *Op.Cit.* h. 5

Variabel yang digunakan mengadopsi kepada teori *maqashid syariah* Abu Zaharah yaitu *tahdhib al-fard* (mendidik individu), *iqamah al-adl* (menetapkan keadilan), *jalb al maslahah* (kesejahteraan).<sup>60</sup>

Mohammed dan Razak adalah Associate Professor and Coordinator di Pusat Ekonomi Islam di Departemen Ekonomi, Kulliyyah Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Universitas Islam Internasional Malaysia (IIUM) yang dalam penelitiannya menggunakan metode Sekaran secara operasional untuk menentukan tujuan perbankan islam menjadi butir-butir yang dapat diukur. Hal ini dilakukan dengan melihat dimensi perilaku yang dilambangkan dengan konsep. Kemudian diterjemahkan ke elemen yang diamati dan terukur sehingga membentuk indeks pengukuran konsep.<sup>61</sup>

Berdasarkan metode Sekaran, karakteristik yang akan diukur diturunkan kedalam suatu konsep, yang dinotasikan dengan C, kemudian konsep akan diturunkan lagi menjadi beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan diukur dan dinotasikan dengan D, kemudian dimensi dipecah menjadi beberapa perilaku terukur yang disebut elemen dan dinotasikan dengan E. contoh konsep sekaran digambarkan dengan perilaku haus yang dialami seseorang. Perilaku adalah konsep (C). Perilaku orang haus adalah minum banyak cairan (D). Tingkat

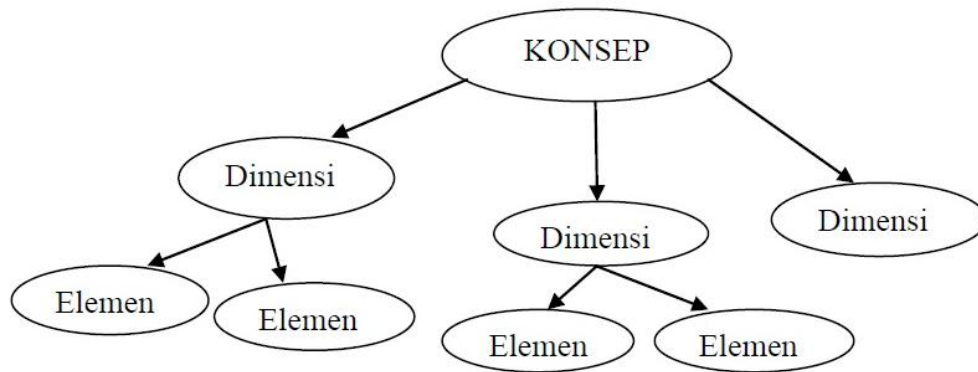
---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 4

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 6



rasa haus bisa diukur dengan jumlah gelas yang diminum oleh masing-masing individu haus (E).<sup>62</sup> Model sekaran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Konsep Operasional Sekaran**

Dengan menggunakan metode Sekaran, tiga tujuan umum bank islam, yaitu mendidik individu, menetapkan keadilan, dan masalah dapat dijelaskan secara operasional. Masing-masing tujuan atau konsep ini (C) kemudian diterjemahkan ke dalam karakteristik atau dimensi yang luas (D) dan akhirnya menjadi perilaku atau elemen terukur (E).<sup>63</sup>

Tiga *maqashid* tersebut dapat diubah menjadi 9 dimensi dan 10 elemen. Sepuluh elemen itu berubah menjadi rasio kinerja. Mendidik individu di *maqashid* pertama berarti pengembangan pengetahuan dan keahlian individu sehingga nilai spiritual meningkat. Bank syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keahlian untuk karyawan. Bank juga harus

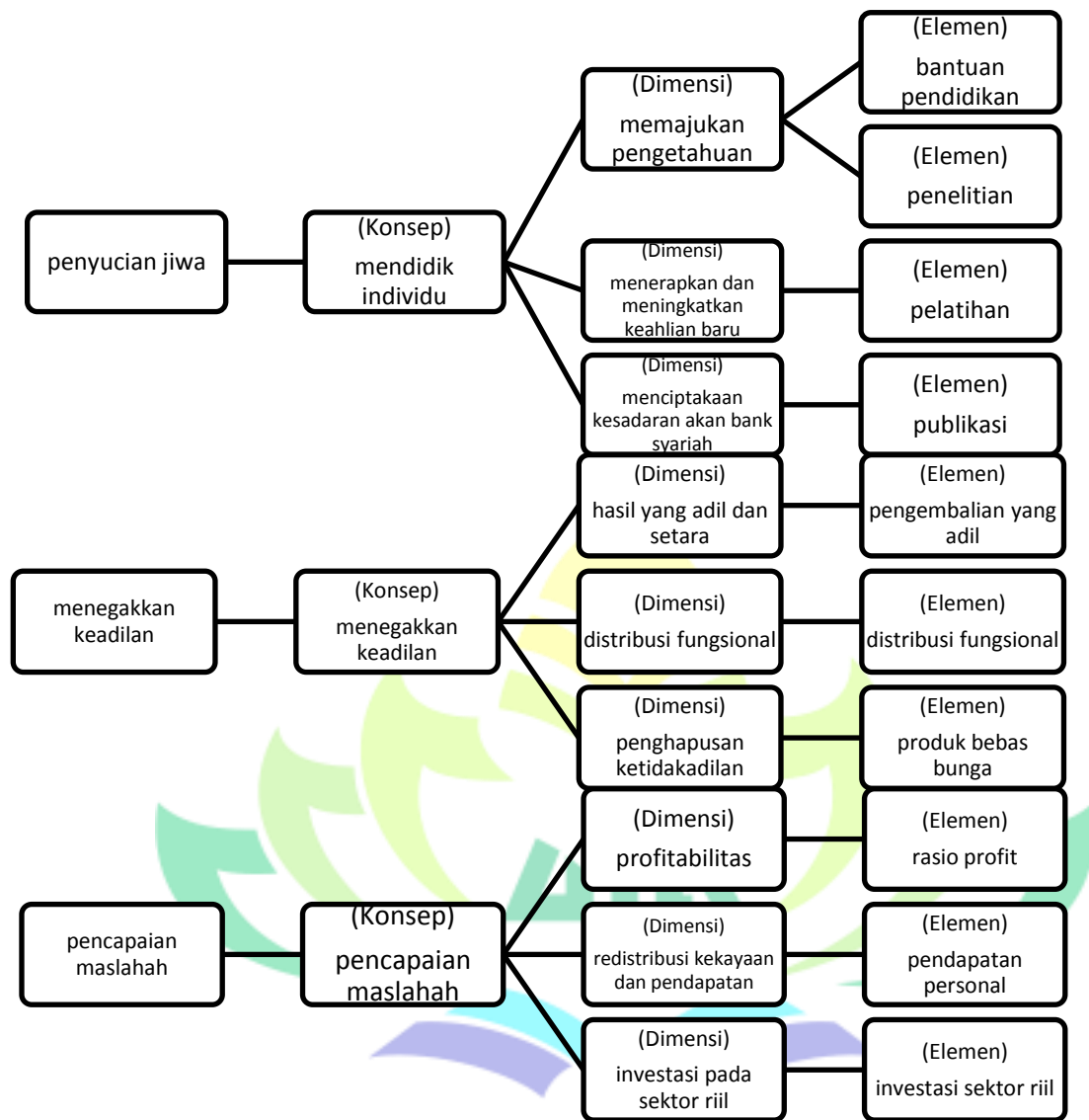
<sup>62</sup> *Ibid*, h. 7

<sup>63</sup> *Ibdi*, h. 7

memberikan informasi kepada pemangku kepentingan bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan syariah. Rasio di *maqashid* pertama adalah hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publisitas. *Maqashid* kedua adalah keadilan, bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. Selain itu seluruh kontrak (akad) harus terbebas dari unsur ketidakadilan seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Rasio di *maqashid* kedua adalah rasio PER ( *Profit Equalization Reserve*), porsi skema pembiayaan mudharabah dan musyarakah (distribusi fungsional) serta rasio pendapatan bebas bunga. Adapun *maqashid* ketiga yang disebut masalah, dalam hal ini harus mengembangkan proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan investasi di sektor riil. rasio di *maqashid* ketiga ini adalah *profit returns*, *personal income transfer* (zakat), dan rasio investasi di sektor riil.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Syafi'i Antonio, Sanrego dan Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: *maqashid* Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Journal Of Islamic Finance*, Vol.1, No.1, 2012, h. 15



**Gambar 2.2 Kerangka Operasional Tujuan, Dimensi, Dan Elemen Maqashid syariah**

## E. Telaah Pustaka

Mustafa omar Mohammed, dkk. Yang berjudul: *The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqashid Framework*. Mereka mengusulkan tujuan-tujuan perbankan syariah dari teori *maqashid syariah* yang

diturunkan menjadi sebuah model pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan tujuan-tujuan tersenut. Objek pada penelitian ini adalah Bank Muamalat Malaysia (BMM), Islamic Bank Bangladesh (IBB), Bank Syariah Mandiri Indonesia (BSMI), Bahrain Islamic Bank (BIB), Islamic International Arab Bank Jordan (IIABJ), Sudanese Islamic Bank (SIB), pada periode 2000-2005. Dalam penelitiannya IIABJ menempati posisi pertama dengan syariah maqashid index sebesar 0,8877 diikuti oleh BSMI, BIB, IBB, BMM, dan SIB dengan sahhariah maqashid index berturut- turut sebesar : 0,1081; 0,1003; 0,0974; 0,0851; 0,0308.<sup>65</sup>

Muhammad Syafi'i Antonio, dkk. Yang berjudul *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania* bertujuan unrtuk mengaplikasikan pendekatan *maqashid index* untuk mengukur kinerja industry perbankan syariah. Selain itu penelitian ini juga ingin membuktikan bahwa kinerja *maqashid shari'ah* perbankan syariah Indonesia lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Yordania. Objek pada penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Islamic International Arab Bank Jordan (IIABJ), dan Jordan Islamic Bank (JIB) pada periode 2008-2010. Dalam penelitiannya menempatkan BMI di

---

<sup>65</sup> Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, *Op.Cit.*

posisi pertama dengan syariah maqashid index sebesar 17,497 dan berturut-turut diikuti oleh BSM, IIABJ, dan JIB.<sup>66</sup>

Afrinaldi yang berjudul : Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari *Maqashid Syariah* : Pendekatan *Shariah Maqashid Index* (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah. Bertujuan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dilihat dari aspek maqashid syariah dengan menggunakan pendekatan syariah *maqashid index* dan profitabilitas bank syariah. Objek penelitiannya adalah beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mega Syariah (BMS), BRI Syariah (BRIS), Bank Syariah Bukopin (BSB), pada periode 2000-2011. Pada aspek profitabilitas penelitian ini menempatkan BSM di urutan pertama dengan nilai 95,62 dan berturut-turut di ikuti oleh BMS, BMI, BSB dan BRIS. Sedangkan dari aspek *maqashid syariah* menempatkan BMI diurutan pertama dengan index sebesar 0,3027 dan berturut-turut diikuti oleh BSM, BRIS, BMS, dan BSB.<sup>67</sup>

Dzikron Abdilah yang berjudul: Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari *Maqashid Syariah*: Pendekatan *Shariah Maqashid Index* (SMI) dan Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah di indonesia dilihat dari aspek maqashid syariah dengan menggunakan

---

<sup>66</sup> Syafi'i Antonio, Sanrego dan Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Journal Of Islamic Finance*, Vol.1, No.1, 2012, 12-29.

<sup>67</sup> Afrinaldi, *Op.Cit.*

pendekatan *shariah maqashid index* (SMI) dan profitabilitas. Serta untuk mengetahui perbandingan pengukuran kinerja dari masing-masing perbankan syariah yang ada di Indonesia antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan *maqashid syariah*. Objek penelitiannya adalah beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), BNI Syariah (BNIS), Bank Mega Syariah (BMS), BRI Syariah (BRIS), Bank Syariah Bukopin (BSB), Panin Bank Syariah (PBS), BCA Syariah (BCAS) pada tahun 2010-2012. Dalam aspek profitabilitas penelitian ini menempatkan BMS di urutan pertama dengan nilai 85,05 berturut-turut diikuti oleh BSM, BMI, BNIS, BCIS, BRIS, PBS, dan BSB. Sedangkan dari aspek *maqashid syariah* penelitian ini menempatkan BMI di urutan pertama dengan *shariah maqashid index* (SMI) sebesar 0,2476 dan berturut-turut diikuti oleh BNIS, BSM, BMS, BRIS, BCAS, PBS, dan BSB.<sup>68</sup>

Muamar Nur Kholid yang berjudul : *Good Corporate Governance* Dan Kinerja *Maqashid Syariah* Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan komite audit terhadap kinerja *maqasid syariah* bank syariah di Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada teori agensi dengan menggunakan sampel 7 bank syariah di Indonesia dari tahun 2010-2014 dan menggunakan

---

<sup>68</sup> Dzikron Abdilah, "Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index", (Skripsi Strata Satu Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)



metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah* bank syariah, (2) jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah* bank syariah, (3) jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah* bank syariah di Indonesia.<sup>69</sup>

Muhammad Al-Ghifari dkk. yang berjudul : Analisis Kinerja Perbankan Syariaah Di Indonesia Dana Di Malaysia Dengan Pendekatan *Maqashid Indeks*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *maqashid indeks*. Objek penelitian terdiri dari empat bank syariah di Indonesia (Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah) dan empat bank syariah Malaysia (Bank Islam Malaysia Berhad, CIMB Islamic Bank, Maybank Islamic Berhad dan RHB Islamic Bank) selama tahun 2011-2014. Kemudian, bank syariah diukur dan diranking kinerjanya berdasarkan tiga langkah: 1) rasio kinerja 2) indikator kinerja dan 3) *maqashid indeks* secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja tertinggi di dengan nilai 15.12%. Selanjutnya, kinerja terendah terjadi di CIMB Islamic Bank dengan 7.02%.<sup>70</sup>

---

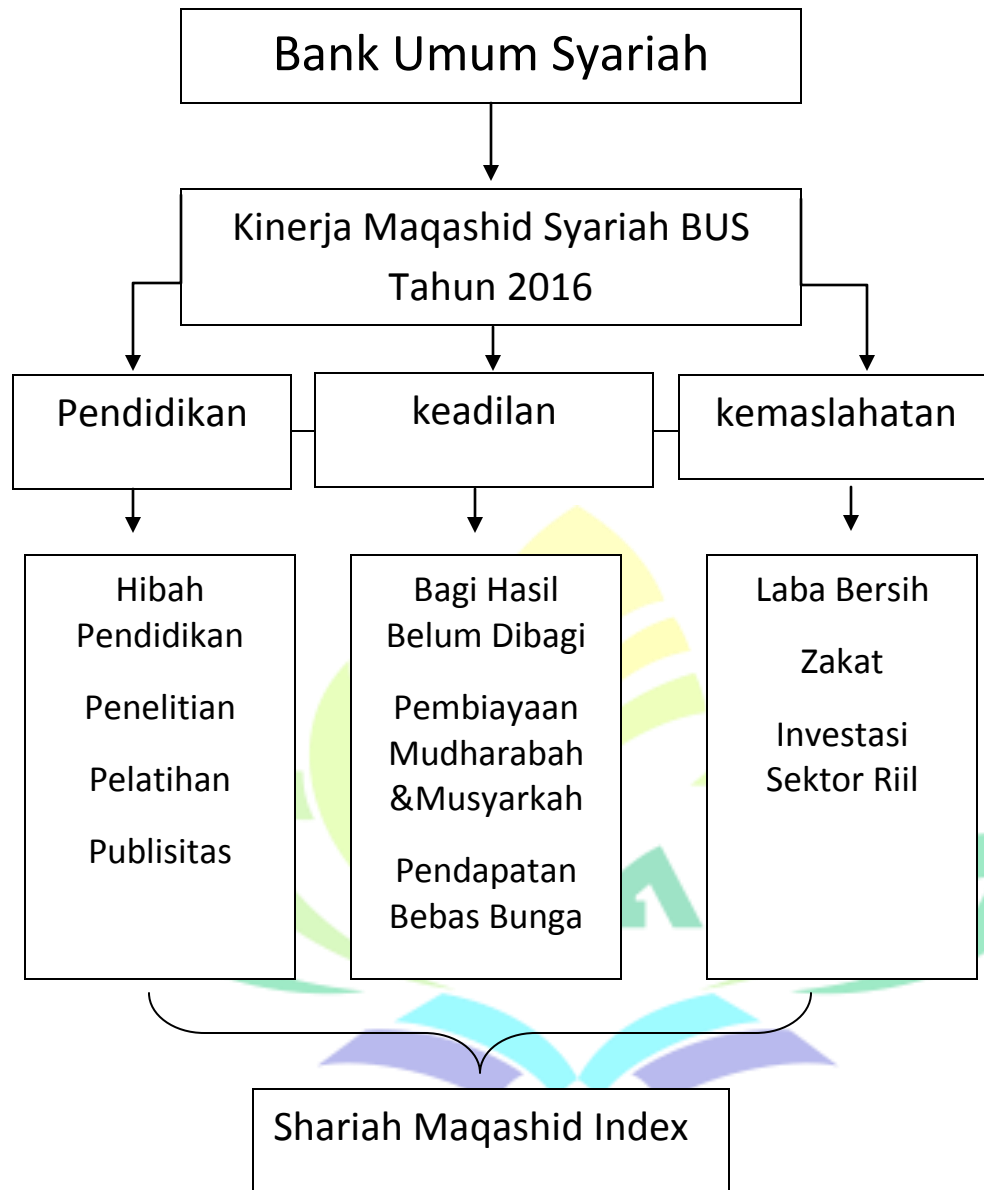
<sup>69</sup> Muamar Nur Kholid, *Op.Cit.*

<sup>70</sup> Muhammad Al Ghifari, dan Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani, *Op.Cit.*

## F. Kerangka Berfikir

Sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya di tuntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan belaka (*high profitability*), tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang dilandaskan kepada konsep *maqashid syariah* (*good shariah objectives*). Mustafa Omar Muhammed dkk, dalam penelitiannya merumuskan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *maqashid syariah* dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Penelitiannya tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut syariah *maqashid index*. Model ini telah banyak di aplikasikan dalam penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya umtk mengukur kinerja perbankan syariah diberbagai negara.

Berdasarkan teori yang akan di gunakan dan analisi yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membangun kerangka berfikir yang tepat yang dapat dilihat dari bagan sistem dibawah ini:



**Gambar 2.3 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Pada penelitian deskriptif proses analisis data yang dikerjakan pada umumnya ditunjukkan untuk menggambarkan kejadian-kejadian, ataupun hubungan variable yang di amati saja. Studi deskriptif pada dasarnya tidak memerlukan pengujian lebih lanjut. Peralatan-peralatan kuantitatif yang digunakan pada jenis studi deskriptif adalah metode-metode atau teknik-taknik kuantitatif yang bersifat deskriptif.<sup>71</sup>

Metode kuantitatif untuk studi deskriptif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode angka indeks (index number). Metode angka indeks berguna bila kita ingin mengetahui perkembangan keadaan secara makro, atau menyeluruh dari variabel atau kejadian yang kita amati. Alat ini relatif banyak dipakai oleh para praktisi dan ahli ekonomi guna menggambarkan keadaan perkembangan perekonomian.<sup>72</sup>

#### **B. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah di kumpulkan oleh lembaga pengumpul data

---

<sup>71</sup> Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 21.

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 26

dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data tersebut bisa merupakan internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet atau publikasi informasi.<sup>73</sup>

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (annual report) bank umum syariah periode 2016 yang diunduh dari official website bank umum syariah yang bersangkutan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>74</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Indonesia dan beroperasi di Indonesia yang membuat dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>75</sup> Sampel untuk penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel

---

<sup>73</sup> Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.* h. 148

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017),

h. 80

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 81

dengan pertimbangan tertentu.<sup>76</sup> Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan syariah yang telah berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan terdaftar di Bank Indonesia.
- b. Telah beroperasi minimal awal tahun 2016
- c. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya selama periode 2016 pada website resminya.

Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut diperoleh bank syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 12 Bank Umum Syariah:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	BCA Syariah
4	BRI Syariah
5	Bank Panin Syariah
6	BNI Syariah
7	Bank Mega Syariah

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h.85

8	Bank Bukopin Syariah
9	BTPN Syariah
10	BJB Syariah
11	Bank Victoria Syariah
12	Bank Maybank Syariah

Adapun bank syariah yang tidak memenuhi kriteria di atas adalah Bank Aceh Syariah. Bank Aceh Syariah tidak memenuhi kriteria di atas karena Bank Aceh Syariah baru resmi menjadi Bank Umum Syariah pada 19 september 2016 sehingga di kecualikan dari objek penelitian.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Varabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>77</sup> Pada penelitian ini variabel yang digunakan berdasarkan metode pengukuran kinerja bank syariah menggunakan *shariah maqashid index*. Melalui konsep sekaran, menurunkan konsep *shariah maqashid index* menjadi tiga konsep utama yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian masalah.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> *Ibid*, h.38

<sup>78</sup> Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, *Op.Cit.* h. 7



**Tabel 3.2**  
**Rasio Kinerja *Shariah Maqashid Index***

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
Pendidikan individu	D1. Kemajuan pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Biaya pendidikan/ total biaya	Annual report
		E2. Penelitian	R2. Biaya pelatihan/ biaya	Annual report
	D2. Keterampilan yang menarik dan perbaikan	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/ biaya	Annual report
	D3. Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	E4. Publikasi	R4. Biaya publikasi/ biaya	Annual report
Penciptaan keadilan	D4. Hasil yang adil dan setara	E5. Pengembalian yang adil	R5. Laba/ total pendapatan	Annual report
	D5. Distribusi fungsional	E6. Distribusi fungsional	R6. Pembiayaan musyarakah dan mudharabah/ total pembiayaan	Annual report
	D6. Eliminasi ketidakadilan	E7. Produk Bebas Bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/ total pendapatan	Annual report
Pencapaian masalah	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Profit	R8. Laba bersih/ total aset	Annual report
	D8. Redistribusi kekayaan dan pendapatan	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/ laba bersi	Annual report
	D9. Investasi pada sektor riil	E10. Investasi pada sektor riil	R10. Investasi pada sektor riil/ total investasi	Annual report

Sumber: Mohammed dan Razak (2008)

Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dengan kerangka adalah:<sup>79</sup>

1. Tujuan pertama yang merupakan tujuan pendidikan individu digambarkan oleh R1; merupakan rasio hibah pendidikan/ total pendapatan, R2; merupakan rasio biaya penelitian/ total biaya, R3; merupakan rasio biaya pelatihan/ total biaya. R4; merupakan rasio biaya publisitas/ total biaya. Semakin tinggi anggaran yang dialokasikan bank untuk keempat indikator ini, maka semakin baik pencapaian dalam programnya. Hal ini juga baik bagi bank untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan pada saat bersamaan menciptakan nasabah yang terinformasi mengenai tujuan dan produknya.
2. Tujuan kedua merupakan tujuan penciptaan keadilan digambarkan oleh R5; rasio laba/total pendapatan bank, R6; rasio pembiayaan musyarakah dan mudharabah/ total investasi, R7; pendapatan non bunga/total pendapatan. Rasio laba/total pendapatan menunjukkan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan tujuan syariah karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan. Rasio pembiayaan musyarakah dan mudharabah/ total investasi, semakin banyak pembiayaan musyarakah dan mudharabah maka semakin banyak yang menerapkan prinsip bagi hasil. Rasio pendapatan non bunga/

---

<sup>79</sup> *Ibdi*, h. 8

total pendapatan, jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank tersebut telah melaksanakan konsep *maqashid syariah*.

3. Tujuan pencapaian masalah digambarkan oleh R8, R9, R10. Tujuan pencapaian masalah oleh perbankan syariah dinilai semakin baik jika R8, R9, R10, semakin besar. Semakin tinggi laba bersih/total aset menunjukkan profitabilitas yang tinggi yang dicapai oleh bank sehingga membawa masalah bagi bank, sedangkan rasio aktivitas zakat yang tinggi menunjukkan transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang miskin yang membutuhkan, sehingga mampu menjembatani ketidaksetaraan. Demikian pula investasi di sektor riil menunjukkan bahwa bank secara langsung berinvestasi di sektor riil ekonomi. Sektor-sektor seperti pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, dan usaha kecil dan menengah. Pentingnya sektor ekonomi riil ini memiliki implikasi langsung bagi masyarakat luas, terutama di daerah pedesaan dan pembentukan modal jangka panjang suatu negara.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>80</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 224

## 1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.<sup>81</sup> Teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, peraturan-peraturan, laporan relevan yang ada pada objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti tinggal mengambil data yang telah diolah oleh pihak lain, atau dilakukan dengan menyalin data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain.

## 2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.<sup>82</sup>

## F. Metode Analisis Data

Metode pengukuran kinerja bank syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *shariah maqashid index* berdasarkan konsep sekaran. Dalam penelitian ini akan digunakan 10 rasio yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Mohammed dan Razak.

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 240

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 291

Pada penelitian sebelumnya, peneliti telah memverivikasi rasio-rasio yang digunakan kepada para ahli syariah yang tersebar di Timur Tengan dan Malaysia, yang merupakan pakar dibidang perbankan syariah maupun konvensional. Konfirmasi yang dikirim dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah wawancara kepada 12 ahli dibidang perbankan syariah, fiqih, dan ekonomi islam terkait pengukuran kinerja yang dikmbangkan penulis sebelumnya dalam penelitian itu. Hampir semua ahli melalui wawancara memverifikasi kesesuaian ukuran kinerja bank syariah yang dikembangkan. Tahap kedua, verifikasi berupa kuisisioner. 16 ahli diminta untuk menetapkan bobot komponen dan untuk menentukan apakah ukuran kinerja dapat diterima. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli syariah disajikan pada table dibawah ini.<sup>83</sup>

**Tabel 3.3**  
**Bobot Rata-Rata Untuk Tiga Tujuan dan Sepuluh Elemen Yang Diberikan Oleh Pakar Syariah**

<b>Tujuan</b>	<b>Bobot Variabel Skala (100%)</b>	<b>Elemen</b>	<b>Bobot Elemen Skala (100%)</b>
01.Pendidikan (tahdhib al-Fard)	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	10
		E5. Keuntungan yang adil	30

<sup>83</sup> Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, *Op.Cit.* hlm. 9

02. keadilan (al-adl)	41	E6. Distribusi Fungsional	32
		E7. Pendapatan bebas bunga	38
		Total	100
03. kesejahteraan (al-maslahah)	29	E8. Rasio Profit	33
		E9. Pendapatan Personal	30
		E10. Investasi pada sektor riil	37
		Total	100

Sumber : Mohammed dan Razak (2008)

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan syariah *maqashid index* ada tiga langkah yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja syariah *maqashid index* yaitu:<sup>84</sup>

#### 1. Penentuan rasio kinerja

Dalam penentuan rasio kinerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini akan menggunakan 10 rasio kinerja. Sepuluh rasio tersebut yaitu:<sup>85</sup>

- a. Hibah Pendidikan/Total biaya (R1)
- b. Biaya Penelitian/Total Biaya (R2)
- c. Biaya Pelatihan/Total Biaya (R3)
- d. Biaya Publikasi/Total Biaya (R4)
- e. laba/total pendapatan (R5)
- f. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Jumlah Investasi (R6)
- g. Pendapatan bebas bunga/Total Pendapatan (R7)

---

<sup>84</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>85</sup> *Ibid*, h. 10

- h. Laba bersih/Total Aset (R8)
  - i. Zakat Yang Dibayarkan/laba bersih (R9)
  - j. Investasi Sektor Riil/Total Investasi (R10)
2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) dengan cara pembobotan, penggabungan dan pemeringkatan.<sup>86</sup> Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua atribut yang disebut dengan *Multiple Attribute Decision* atribut yang disebut dengan *Multiple Attribute Decision Making* (MADM).<sup>87</sup> Metode tersebut mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot tujuan dan rasio yang sesuai dengan atributnya. Atribut adalah ukuran kinerja sampel yang akan diukur. Skor total untuk indikator kinerja diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian antara bobot tujuan dan rasio setiap atribut yang telah diukur. Langkah dari SAW dilakukan sebagai berikut:<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>87</sup> Sri Kusumadewi, Sri Hartati, Harjoko, *Fuzzy Multi Attribute Decision Making*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 74

<sup>88</sup> Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, *Op.Cit.* h. 10



- a. Pengambilan keputusan (decision maker) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intra-atribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan maqashid syariah dan intra-atribut 10 elemen dan 10 indikator kinerja rasio.<sup>89</sup>
- b. Para pembuat keputusan menentukan bobot setiap atribut dan intra-atribut. Bobot dari tiga tujuan maqashid syariah dan 10 elemen telah diberikan bobot oleh pakar syariah. Evaluasi dari 10 rasio kinerja diperoleh dari laporan tahunan 13 bank syariah yang menjadi objek penelitian periode 2016.
- c. Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap bank dengan cara mengalikan setiap rasio skala setiap atribut.<sup>90</sup>

Secara matematis proses menentukan indikator kinerja dengan tingkat syariah maqashid index tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>91</sup>

- 1) Tujuan pertama yaitu Tahzib al-Fard (mendidik individu) Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan 1 adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

$$IK (01) = W_1^1 \times E1 \times R1 + W_1^1 \times E2 \times R2 + W_1^1 \times E3 \times R3 + W_1^1 \times E4 \times R4$$

Atau

$$IK (01) = W_1^1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

---

<sup>89</sup> *Ibid*, h 10

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>92</sup> *Ibid*, h. 11

Keterangan:

(01): tujuan pertama dari maqashid syariah (tahzib al-fardi)

$W_1^1$ : bobot untuk pendidikan

E1: bobot untuk elemen pertama pada 01

E2: bobot untuk elemen kedua pada 01

E3: bobot untuk elemen ketiga pada 01

E4: bobot untuk elemen keempat pada 01

R1: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama 01

R2: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua 01

R3: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga 01

R4: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat 01

2) Tujuan kedua (02) yaitu *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan). Indikator kinerja (IK) untuk tujuan 2 adalah sebagai berikut:<sup>93</sup>

$$IK (02) = W_2^2 \times E5 \times R5 + W_2^2 \times E6 \times R6 + W_2^2 \times E7 \times R7$$

Atau

$$IK (02) = W_2^2 (E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

Keterangan:

(02): tujuan kedua dari maqashid syariah (iqamah al-adl)

$W_2^2$ : bobot untuk penciptaan keadilan

E5: bobot untuk elemen kelima pada 02

E6: bobot untuk elemen keenam pada 02

---

<sup>93</sup> *Ibid*, h. 12

E7: bobot untuk elemen ketujuh pada 02

R5: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kelima 02

R6: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keenam 02

R7: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketujuh 02

3) Tujuan ketiga (03) *Jalb al-Maslahah* (kemaslahatan Umum) (T3)

indikator kinerja (IK) untuk tujuan 3 sebagai berikut:<sup>94</sup>

$$IK (03) = W_3^3 \times E8 \times R8 + W_3^3 \times E9 \times R9 + W_3^3 \times E10 \times R10$$

Atau

$$IK (03) = W_3^3 (E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

(03): tujuan ketiga dari *maqashid syariah* (*jalb al-maslahah*)

$W_3^3$ : bobot untuk penciptaan kesejahteraan

E8: bobot untuk elemen kedelapan pada 03

E9: bobot untuk elemen kesembilan pada 03

E10: bobot untuk elemen kesepuluh pada 03

R8: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedelapan 03

R9: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesembilan 03

R10: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesepuluh 03

3. Menentukan *shariah maqashid index* setiap bank syariah

*Shariah Maqashid Index* (SMI) untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan *maqashid syariah*. Sehingga SMI setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> *Ibid*, h. 12

$$\text{SMI} = \text{IK}(01) + \text{IK}(02) + \text{IK}(03)$$

Dengan kata lain SMI untuk setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator kinerja *maqashid* tujuan 1, tujuan 2, dan tujuan 3.<sup>95</sup>



---

<sup>95</sup> *Ibid*, h 12.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menganalisa kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *maqashid index*, maka penelitian ini menggunakan metode *shariah maqashid index* dalam menganalisis kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) masing-masing BUS. Kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *maqashid index* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### **A. Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Masing-Masing Rasio Kinerja *Maqashid Index***

Tahap pertama dalam menggunakan *maqashid index* adalah mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan rasio kinerja yang sesuai dengan konsep *maqashid syariah*. Table 4.1 menunjukkan kinerja keuangan 12 bank syariah yang menjadi objek penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Kinerja Bank Syariah dengan Rasio Kinerja *Maqashid Index* 2016**  
**(%)**

IK01				IK02			IK03		
R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
<b>BMI</b>									
0.0003	0.0585	0.0646	0.0731	0.2556	7.1529	15.58	0.021	0.2012	8.8499
<b>BSM</b>									
0.0010	0.0011	0.0430	0.0815	0.7435	3.9944	15.58	0.0564	0.0079	8.4282
<b>BCAS</b>									
0	0	0.0927	0.0245	1.3559	6.8414	15.58	0.1052	0	8.8532
<b>BRIS</b>									
0.0035	0	0.0391	0.1238	1.0653	4.9093	15.58	0.0909	0.3694	8.6449
<b>BPS</b>									
0.0077	0	0.0376	0.1408	0.4879	10.9816	15.58	0.0354	0.3167	8.8299
<b>BNIS</b>									
0.2203	0	0.1763	0.4196	1.5565	2.7071	15.58	0.1378	0.2925	8.5030
<b>BMS</b>									
0.0001	0	0.0304	0	1.4454	0.9558	15.58	0.2516	0.2966	10.1637
<b>BBS</b>									
0	0	0.1103	0.1991	0.9695	6.9125	15.58	0.0727	0	10.0494
<b>BTPNS</b>									
0	0	0.2227	0.0325	0.3523	0	15.58	0.7732	0	9.4259
<b>BJBS</b>									
0.0162	0.0084	0.0833	0	(9.2147)	2.4635	15.58	(0.0602)	0	8.8728
<b>Victoria Syariah</b>									
0	0	0.0366	0.0693	(3.8546)	10.4422	15.58	(0.2095)	(0.0220)	8.7218
<b>Maybank Syariah</b>									
0	0	0.1179	0.1047	(15.6265)	1.8192	15.58	(0.9101)	0	7.8058

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

a. Rasio kinerja *maqashid index* yang pertama (pendidikan)

Tujuan pertama dari syariah (*maqashid syariah*) yaitu penyucian jiwa yang dikembangkan menjadi konsep tujuan dan penelitian ini adalah meningkatkan pendidikan. Penyucian jiwa merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang. Jiwa yang bersih akan menghasilkan perilaku yang bersih pula, karena jiwalah yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk. Proses penyucian jiwa akan lebih efektif jika dipraktikkan didalam proses pendidikan mulai sejak usia dini.

Aplikasi *maqashid syariah* yang diterapkan oleh bank syariah yaitu; peningkatan pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan bagi para pegawainya begitu pula dengan masyarakat umum dengan memberikan beasiswa pendidikan, mengikutsertakan para pegawainya dalam kegiatan pelatihan dan *training* untuk pengembangan *skill* baru dan perbaikan para pegawai bank syariah, meningkatkan kesadaran dan keberpihakan masyarakat kepada lembaga keuangan yang menawarkan produk dan layanan syariah dengan melakukan sosialisasi dan publisitas tentang produk dan layanan perbankan syariah kepada masyarakat

1) Hibah pendidikan/Total Biaya

Rasio kinerja yang pertama memperlihatkan pengeluaran yang dilakukan bank syariah dalam bidang pendidikan bagi masyarakat. Bank syariah mengeluarkan hibah pendidikan dalam bentuk beasiswa dan



bantuan kepada lembaga pendidikan sebagai wujud tanggung jawab sosial bagi masyarakat.

Dari 12 bank yang menjadi objek penelitian, 7 bank syariah merincikan jumlah hibah pendidikan yang dikeluarkan sedangkan terdapat 4 bank syariah yaitu BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, BTPN Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Mayabank Syariah tidak merincikan dengan jelas hibah pendidikan yang disalurkan. BNI Syariah merupakan bank yang paling besar dalam menyalurkan hibah pendidikan kepada masyarakat dengan pengeluaran sebesar Rp 2,878,228,700 dengan presentase 0.22% dari seluruh total biaya yang dikeluarkan.

Apabila semakin besar alokasi dana yang dikeluarkan bank syariah untuk hibah pendidikan kepada masyarakat maka salah satu prinsip *maqashid syariah* telah dipenuhi bank syariah, dimana bank syariah tidak hanya memberikan fokus perhatian kepada karyawannya saja tetapi juga memberikan kepada masyarakat luas.

## 2) Biaya penelitian/Total Biaya

Rasio yang kedua dalam *maqashid index* yang pertama menggambarkan alokasi dana yang dikeluarkan untuk tujuan penelitian dan pengembangan bank syariah. Rasio paling tinggi ditunjukkan oleh BMI dengan pengeluaran sebesar Rp 12,278,172,000 dengan presentase 0,05%. Dari 12 bank syariah yang menjadi objek penelitian, hanya 3 bank

syariah yang mengalokasikan dana yang dimilikinya terhadap penelitian dan pengembangan bank syariah yaitu BMI, BSM dan BJB.

Dengan adanya alokasi dana untuk penelitian dan pengembangan dapat memunculkan inovasi-inovasi produk yang lebih sesuai dengan prinsip syariah dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh perbankan syariah selama ini.

### 3) Biaya pelatihan/total biaya

Rasio yang ketiga dalam *maqashid index* yang pertama menggambarkan jumlah dana yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam melatih dan memberikan pendidikan lebih lanjut pada karyawan sehingga dapat memaksimalkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik. Berdasarkan rasio ini, BTPN Syariah memperoleh peringkat tertinggi dengan alokasi dana yang dikeluarkan sejumlah Rp 39,584,000,000 dengan presentase 0,22% dari seluruh total biaya yang dikeluarkan, namun dari segi besarnya dana yang dialokasikan BNI Syariah mengalokasikan dana paling besar sejumlah Rp 29,536,000,000 dengan presentase 0,17%.

Melalui program pelatihan dan pendidikan diharapkan karyawan-karyawan dapat memiliki kompetensi yang baik, yang pada akhirnya bank syariah bisa meraih kinerja yang positif dan memperoleh pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

#### 4) Biaya publikasi/total biaya

Rasio kinerja yang terakhir dari *maqashid index* yang pertama menggambarkan alokasi dana yang dikeluarkan untuk mempublikasikan atau mempromosikan bank syariah kepada masyarakat luas. Berdasarkan rasio ini, Bank Bukopin Syariah memperoleh peringkat tertinggi dengan alokasi dana sejumlah Rp 7,074,877,079 dengan presentase 0,19%,

Publikasi atau promosi sangat dibutuhkan oleh bank syariah karena dengan adanya promosi tersebut masyarakat akan lebih mengenal bank syariah dan mengenal produk-produk yang ada pada bank syariah serta dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki bank syariah dan memberikan pendidikan mengenai perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yang selama ini sebagian masyarakat menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

**Table 4.2**  
**Kinerja Syariah Maqashid Index Yang Pertama (Pendidikan)**

Bank Umum Syariah	IK 01 (Pendidikan)
Muamalat	0.1965
Bank Syariah Mandiri	0.1266
BCA Syariah	0.1172
BRI Syariah	0.1644

Bank Panin Syariah	0.1861
BNI Syariah	0.8162
Bank Mega Syariah	0.0305
Bank Bukopin Syariah	0.3094
BTPN Syariah	0.2552
BJB Syariah	0.0143
Bank Victoria Syariah	0.1059
Bank Maybank Syariah	0.2226

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Dalam pencapaian tujuan yang pertama yaitu pendidikan, hampir semua 12 bank syariah menjalankan semua rasio yang menjadi indikator kinerja yang pertama, ada beberapa bank syariah yang tidak mempublikasikan berapa alokasi dana yang dikeluarkan untuk tujuan *maqashid index* yang pertama. Keempat rasio yang ada pada tujuan yang pertama meliputi hibah pendidikan, biaya penelitian, biaya pelatihan dan biaya publikasi. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2, maka nilai *maqashid* syariah tertinggi diperoleh Bank BNI Syariah dengan presentase 0,81%.

Dalam indikator pendidikan individu, bank syariah melaksanakan pengembangan pengetahuan dan keahlian pada individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Bank syariah memberikan pendidikan atau beasiswa bagi

masyarakat, penelitian dan pelatihan bagi karyawan serta iklan untuk mengedukasi masyarakat luas.

Semakin besar bank syariah mengalokasikan dana dalam hal 4 elemen/indikator, yaitu: bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi, maka menunjukkan bahwa bank syariah semakin fokus dalam pencapaian program mendidik individu dan ini merupakan hal yang baik bagi bank syariah dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga pada gilirannya dapat mengedukasi konsumen tentang tujuan, produk, dan pelayanan bank syariah.

Semua bank syariah selama tahun 2016 telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. CSR merupakan salah satu bentuk wujud kepedulian bank terhadap lingkungan disekitarnya. Maka, kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah* dalam indikator kinerja yang pertama ini sudah sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* yaitu penyucian jiwa.

b. Rasio kinerja *maqashid index* yang kedua (keadilan)

Tujuan kedua dari syariah (*maqashid syariah*) yaitu menegakkan keadilan yang dikembangkan menjadi tujuan konsep dalam penelitian ini adalah penciptaan keadilan. Menegakkan keadilan dalam masyarakat islam yaitu adil menyangkut urusan di antara sesama kaum muslim maupun dalam berhubungan dengan pihak lain (non muslim). Ditegakkannya keadilan menyangkut beberapa aspek kehidupan yaitu adil dibidang hukum, peradilan dan persaksian serta adil dalam bermuamalah (bergaul) dengan pihak

lain. islam mengacu pada keadilan sosial. Didalam islam, setiap orang mempunyai kedudukan yang sama di depan Undang-Undang dan pengadilan. Tidak dibedakan antara si kaya dan si miskin. Islam tidak mengenal stratifikasi sosial dengan memberikan *privilege* kepada suatu kelas tertentu. dalam usaha mewujudkan keadilan sosial dengan cara yang maksimal, islam mengharuskan agar dijunjung tinggi hak-hak asasi manusia.

Aplikasi *maqashid syariah* yang diterapkan oleh bank syariah yaitu: keadilan dalam kontrak dan transaksi; transaksi keuangan yang ada unsur ribanya memiliki dampak negatif pada perekonomian dan menciptakan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Sistem riba merupakan sistem yang memberikan peluang bagi para pemilik modal (orang kaya) untuk mengeksploitasi orang miskin demi untuk mendapatkan untung yang besar atas kepemilikan dana yang besar. Jenis kontrak yang dikembangkan untuk mendukung transaksi keuangan harus berdasarkan pada prinsip keadilan tidak boleh ada salah satu pihak yang diuntungkan sementara pihak yang lain dirugikan. Jenis kontrak yang dianggap lebih adil dibandingkan dengan kontrak yang berbasis utang-berbunga adalah bagi hasil. Jenis kontrak yang didasarkan pada prinsip bagi hasil adalah kontrak musyarakah dan mudharabah. Dengan demikian jumlah pembiayaan dalam bentuk kontrak musyarakah dan mudharabah menjadi indikasi atas keberpihakan bank syariah terhadap tingkat bagi hasil yang adil.

1) Laba/total pendapatan

Rasio yang pertama dalam *maqashid index* yang kedua menggambarkan besarnya laba yang dihasilkan bank syariah. Semakin besar laba yang dihasilkan bank syariah, maka semakin besar bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah dan *stakeholder*. Berdasarkan rasio ini, Bank BNI Syariah memperoleh peringkat pertama dalam *maqashid* indeks dengan presentase 1.55% atau dengan laba sejumlah Rp 367,661,000,000. Namun dari segi besarnya laba yang diperoleh, BTPN Syariahlah yang memperoleh laba paling tinggi diantara 12 bank syariah yang menjadi objek penelitian yaitu sebesar Rp 554,829,000,000 atau dengan presentase 0,35%. Dari 12 bank syariah ada 3 bank syariah yang selama tahun 2016 mengalami kerugian atau tidak mendapatkan laba, bank tersebut terdiri dari bank Victoria Syariah, BJB Syariah, dan Maybank Syariah dengan presentase masing-masing -3.85%, -9.21%, dan -15.62%.

2) Jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah/total pembiayaan

Rasio yang kedua dalam *maqashid index* yang kedua menggambarkan tingkat investasi yang diberikan oleh bank syariah. Berdasarkan rasio ini, Bank Panin Syariah memperoleh peringkat pertama dalam *maqashid index* yang kedua dengan presentase 10.98%, kemudian diikuti oleh Bank Victoria Syariah, dan BMI dengan masing-masing presentase 10.44% dan 7.15%.



Dari 12 bank syariah terdapat 1 bank syariah yaitu BTPN Syariah tidak ada investasi dalam bentuk skema pembiayaan mudharabah dan musyarakah, hal ini menjadikan BTPN Syariah memiliki kinerja yang paling buruk dibandingkan dengan bank syariah yang lain.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan skema pembiayaan yang mengedepankan keadilan bagi kedua belah pihak dengan prinsip *profit and loss sharing*.

3) Pendapatan bebas bunga/ total pendapatan

Rasio ketiga dalam *maqashid index* yang kedua menggambarkan tingkat pendapatan bank yang terbebas dari bunga. 12 bank syariah yang menjadi objek penelitian sudah sepenuhnya terbebas dari pendapatan bunga. Islam memandang sistem bunga yang diterapkan oleh perbankan konvensional sangat jauh dari prinsip keadilan karena menghilangkan risiko kerugian yang akan dialami usaha yang dibiayai oleh bank.

**Table 4.3**  
**Kinerja Syariah Maqashid Index Kedua (Penciptaan Keadilan)**

Bank Umum Syariah	IK 02 (Keadilan)
Muamalat	22.9885
Bank Syariah Mandiri	20.3179
BCA Syariah	23.7773
BRI Syariah	21.5546

Bank Panin Syariah	27.0495
BNI Syariah	19.8436
Bank Mega Syariah	17.9812
Bank Bukopin Syariah	23.4620
BTPN Syariah	15.9323
BJB Syariah	8.8288
Bank Victoria Syariah	22.1676
Bank Maybank Syariah	1.7727

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Dalam pencapaian tujuan yang kedua yaitu penciptaan keadilan yang terdiri dari laba, pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pendapatan bebas bunga Bank Panin Syariah memperoleh nilai *maqashid* tertinggi yaitu sebesar 27.04%.

Indikator kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah* yang kedua yaitu keadilan. Konsep (tujuan) bank syaria menegakkan keadilan berkaitan dengan penegakkan hak-hak dan kewajiban semua pihak yang bertransaksi dengan bank syariah secara adil. Ketika bank syariah membentuk akun bagi hasil belum dibagi berarti sebagian dari pendapatan kotor dari pendapatan pengelolaan dana yang disishkan, sebelum mengalokasikannya ke bagian mudharib dengan tujuan untuk memberikan return/hasil yang lenih merata kepada pemilik rekening dan pemegang saham.

Adanya akun bagi hasil belum diabgi menyebabkan hak prang lain tertahan sehingga menimbulkan ketidakadilan. Sedangkan peningkatan pada elemen/indikator fungsi distribusi dan produk bebas bunga menunjukkan bahwa bank syariah berusaha meningkatkan tujuannya dalam hak keadilan sosial dan berkontribusi secara positif terhadap penghapusan kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Melalui pembiayaan musyarakah dan mudharabah, bank syariah menciptakan keadilan antara deposan dengan bank syariah, antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan dan menghilangkan kedzoliman yang bersumber dari sistem bunga.

Bank syariah dalam melakukan setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam, produk, pricing dan ketentuan-ketentuan kontrak harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam transaksinya. Di dalam indikator yang kedua yaitu keadilan terdiri dari *fair return*, *functional distribution*, dan *interest free product*. *Fair return* menggambarkan besarnya laba yang dihasilkan bank syariah. Semakin besar laba yang dihasilkan bank syariah, maka semakin besar bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah dan *stakeholder*. *Functional distribution* menggambarkan tingkat investasi yang diberikan oleh bank syariah. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan skema pembiayaan yang mengedepankan keadilan bagi kedua belah pihak. *Interest free product* menggambarkan tingkat pendapatan bank yang terbebas dari bunga. Islam memandang sistem bunga yang diterapkan

oleh perbankan konvensional sangat jauh dari prinsip keadilan karena menghilangkan risiko kerugian yang akan dialami usaha yang dibiayai oleh bank.

Dari 12 bank syariah pada tahun 2016 yang menjadi objek penelitian, semuanya telah melaksanakan tiga rasio tersebut. Maka, kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah* dalam indikator kinerja yang kedua ini sudah sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* yaitu keadilan.

c. Rasio kinerja *maqashid index* yang ketiga (kesejahteraan/ masalah)

Tujuan ketiga dari syariah (*maqashid syariah*) yaitu masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pencapaian masalah. Masalah yang dikehendaki oleh Islam bukanlah masalah yang seiring dengan keinginan hawa nafsu, akan tetapi masalah yang hakiki yang menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan pihak tertentu (khusus). Dalam kegiatan ekonomi mikro, Islam mengatur seluk beluk konsumsi, distribusi, dan produksi. Semua pengaturan tersebut mengarah pada masalah untuk menjaga dan menjauhi kegiatan pengabaian dan menyalakan hak milik, seperti larangan perintah mubazir dan masih banyak lagi.

Aplikasi *maqashid syariah* yang diterapkan oleh bank syariah yaitu dengan berkontribusi dalam menciptakan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata pada semua golongan. Hal ini dapat terlihat dari alokasi dana zakat yang diberikan oleh bank syariah kepada orang yang membutuhkan. Dana zakat yang didistribusikan menjadi instrumen yang cukup efektif dalam

menciptakan keseimbangan dan pemerataan ekonomi, kemudian pembiayaan pada sektor riil yang menjadi penggerak utama sektor perekonomian masyarakat dan tentunya juga menjadi sektor yang terkait langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Sektor-sektor yang dimaksud adalah sektor pertanian, air dan listrik, konstruksi, pertambangan, dan usaha mikro.

1) Laba bersih/total aset

Kesejahteraan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia sehingga aspek ini turut menjadi perhatian yang penting dalam industry perbankan syariah. Berdasarkan rasio ini, maka BTPN Syariah mendapatkan presentase paling tinggi dengan 0.77%.

Tingginya rasio profitabilitas bank BTPN Syariah dikarenakan BTPN Syariah fokus pada skema jual beli murabahah yang dikenal dengan investasi yang memiliki keuntungan paling tinggi dan risiko paling rendah.

2) Zakat/laba bersih

Rasio yang kedua dari *maqashid index* yang ketiga menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya bank syariah melalui zakat yang dibayarkan oleh bank. Dari 12 bank syariah hanya 7 bank yang membayarkan zakat, sedangkan sisanya hanya berfungsi sebagai penghimpun zakat yang dibayarkan oleh masyarakat. BRI Syariah merupakan bank yang memiliki nilai tertinggi dengan presentase 0.36%

diikuti oleh bank Panin Syariah dan bank Mega Syariah dengan masing-masing presentase 0.31% dan 0.29%.

3) Investasi sektor riil/total investasi

Rasio yang ketiga dari *maqashid index* yang ketiga menggambarkan seberapa banyak investasi yang disalurkan untuk sektor riil. Bank Mega Syariah merupakan bank syariah yang besar presentase penyaluran investasinya terhadap sektor riil dengan presentase 10.71%, sedangkan penyaluran investasi dalam sektor riil yang paling sedikit yaitu bank Maybank Syariah dengan presentase 6.89%.

Investasi riil diharapkan dapat berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kemasyarakat diharapkan bank syariah dapat fokus pada investasi sektor riil tanpa menghilangkan investasi pada sektor keuangan.

**Table 4.4**  
**Kinerja Syariah Maqashid Index Ketiga: Kesejahteraan**

Bank Umum Syariah	IK 03 (Kesejahteraan)
Muamalat	9.0721
Bank Syariah Mandiri	8.4925
BCA Syariah	8.9584
BRI Syariah	9.1052

Bank Panin Syariah	9.182
BNI Syariah	8.9333
Bank Mega Syariah	10.7119
Bank Bukopin Syariah	10.1221
BTPN Syariah	10.1991
BJB Syariah	8.933
Bank Victoria Syariah	8.4903
Bank Maybank Syariah	6.8957

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.4. Bank Mega Syariah menduduki posisi tertinggi yaitu sebesar 10.71%. Hal ini menunjukkan bahwa bank Mega Syariah telah menjalankan salah satu tujuan dari *maqashid syariah* dengan baik.

Indikator kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah* yang terakhir yaitu kesejahteraan atau kemaslahatan. Di dalam indikator kinerja yang ketiga yaitu kemaslahatan atau kesejahteraan terdiri dari *profit return*, *personal income transfer* (zakat), *investment in real sector*. Bank syariah mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena masalah merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, sehingga aspek ini turut menjadi perhatian yang utama khususnya industri perbankan syariah. Untuk mewujudkan distribusi

kekayaan yang adil, jujur dan merata islam menetapkan tindakan-tindakan yang positif. Tindakan positif melalui zakat dan kontribusi lainnya, baik yang bersifat wajib maupun sukarela.

Konsep (tujuan) bank syariah menghasilkan kemaslahatan berkaitan dengan kemaslahatan umum, yaitu keuntungan dan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh bank syariah tetapi juga oleh sekelompok masyarakat. Semakin tinggi rasio laba berarti menunjukkan bahwa bank syariah menikmati maslahat secara financial, selain itu dapat juga meningkatkan pajak bank syariah yang berkontribusi dalam proyek pembangunan pemerintah dan pelayanan sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Peningkatan zakat yang dibayarkan juga berdampak pada peningkatan transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang-orang miskin yang membutuhkan sehingga mengurangi kesenjangan pendapatan. Peningkatan pada rasio investasi pada sektor riil menunjukkan bahwa bank syariah secara langsung berinvestasi pada sektor ekonomi riil, seperti: sektor pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, usaha kecil dan menengah. Karena sektor riil berdampak langsung secara luas pada populasi masyarakat.

Dari 12 bank syariah yang menjadi objek penelitian telah melaksanakan tiga rasio tersebut. Maka, kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah* dalam indikator kinerja yang terakhir ini sudah sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* yaitu kemaslahatan.



## **B. Peringkat Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Shariah Maqashid Index***

Penentuan kinerja dengan menggunakan *maqashid index* dilakukan dengan menjumlahkan setiap indikator kinerja. Setelah dilakukan langkah-langkah dalam perhitungan dengan menggunakan *shariah maqashid index*, di dapatkan ranking 12 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia:

**Tabel 4.5**  
**Ranking Bank Umum Syariah**

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>SMI</b>	<b>Ranking</b>
Bank Panin Syariah	36.4176	1
Bank Bukopin Syariah	33.8935	2
BCA Syariah	32.8529	3
BMI	32.2571	4
BRI Syariah	30.7921	5
Bank Victoria Syariah	30.7638	6
BNI Syariah	29.5931	7
BSM	28.9370	8
BMS	28.7236	9
BTPN Syariah	26.3866	10
BJB Syariah	17.7761	11
Bank Maybank Syariah	8.8910	12

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Setelah dilakukan perhitungan dengan melalui 3 tahapan mulai dari penentuan rasio kinerja *shariah maqashid index* dengan melakukan perkalian antar bobot setiap variabel dan rasio kinerja setiap elemen, hingga yang terakhir menjumlahkan rasio masing-masing kinerja dalam tiga indikator *maqashid syariah index* maka peneliti dapat meranking bank syariah yang ada di Indonesia menggunakan hasil dari perhitungan tersebut. Maka bank syariah yang menempati posisi pertama adalah Bank Panin Syariah dengan mencapai nilai yang paling tinggi dengan rasio *maqashid index* sebesar 36.41%, kemudian diikuti oleh Bank Bukopin Syariah 33.89%, BCA Syariah 32.85%, BMI 32.25%, BRI Syariah 30.79%, Bank Victoria Syariah 30.76%, , BNI Syariah 29.59%, BSM 28.93%, BMS 28.72%, BTPN Syariah 26.38%, BJB Syariah 17.77% dan Bank Maybank Syariah 8.89%.

Bank syariah setelah di analisis dengan menggunakan *shariah maqashid index* sudah cukup baik dalam menerapkan prinsip syariah dan operasionalnya, akan tetapi ada beberapa bank syariah yang tidak mempublikasikan berapa besar rasio berdasarkan *maqashid syariah*, padahal mereka menjalankan kegiatan tersebut, dan hal ini mengakibatkan beberapa bank syariah kurang optimal dalam mendapatkan nilai jika di analisis dengan menggunakan *maqashid syariah* indeks. Masing-masing bank syariah memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip *maqashid syariah*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Shariah Maqashid Index* (SMI) dan untuk mengetahui ranking 12 Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan *maqashid index* sebagian besar telah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariahnya dengan baik sesuai *maqashid syariah*, hanya saja ada beberapa bank yang tidak mempublikasikan beberapa rasio yang termasuk dalam pengukuran *maqashid syariah index*. Ke 12 bank syariah di Indonesia memiliki hasil perhitungan yang berbeda-beda, masing-masing bank syariah memiliki kelebihan didalam melaksanakan elemen-elemen *maqashid syariah index*, dan dari perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa Bank Panin Syariah menjadi bank dengan perolehan MSI tertinggi yang telah melaksanakan *maqashid syariah* dengan baik.
2. Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan *maqashid index* secara keseluruhan dari tujuan *shariah maqashid index* yaitu pendidikan, keadilan dan kesejahteraan, Bank Panin Syariah merupakan bank yang

memperoleh nilai *maqashid index* tertinggi dengan presentase 36.41% dan nilai *maqashid index* terendah diperoleh oleh Bank Maybank Syariah dengan presentase 8.89%. Berdasarkan hasil perhitungan SMI maka peneliti dapat meranking peringkat 12 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Yang menempati posisi pertama adalah Bank Panin Syariah, diikuti oleh Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BMI, BRI Syariah, Bank Victoria Syariah, BNI Syariah, BSM, BMS, BTPN Syariah, BJB Syariah, Bank Maybank Syariah.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Dewan Pengawas Syariah Dan Bank Yang Terkait**

Bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk segera membuat suatu kebijakan mengenai laporan keuangan dengan aspek syariah dan menggambarkan nilai dan tujuan syariah yang telah dicapai dalam aktivitas bisnis perbankan syariah. Karena bank syariah selama ini masih menggunakan rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada dimensi yang dimiliki oleh bank syariah.

### **2. Bagi Nasabah Dan Peneliti Selanjutnya**

Bagi nasabah dapat menjadikan penilaian ini sebagai pertimbangan dalam menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah dan menjadi informasi tambahan terkait kinerja bank syariah Indonesia dengan *shariah maqashid index*. Bagi bank syariah untuk memperincikan beberapa bagian secara jelas dari laporan keuangan yang

dibuat seperti alokasi dana untuk beasiswa yang dikeluarkan agar dapat mengoptimalkan penilaian, dan untuk bank syariah yang kinerjanya masih dibawah rata-rata agar dapat melakukan perbaikan dengan memperhatikan aspek-aspek kinerja keuangan dan syariah. Bagi peneliti selanjutnya, diaharapkan dapat menggunakan rasio keuangan yang lainnya untuk membandingkan antara kinerja keuangan dan kinerja *maqashid syariah*, dan dapat melakukan pengukuran kinerja *shariah maqashid index* pada seluruh industri perbankan syariah di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*. Bandung: Mizan Pustaka, 2015
- Fahmi Irham. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabet, 2015
- Jauhar, Ahmad Al-Musri Husain. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Amzah, 2013
- Kusumadewi, Sri. Et.al. *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making (FUZZY MADM)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Kuncoro, Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2014
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Teguh Muhammad. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti, 2011
- Yuni Fauzia Ika, Kadir Riyadi Abdul. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014
- Zahra, Muhammad Abu. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Pustaka Firdaus 2016

### Jurnal

- Antoni Muhammad Syafi'i, Sanrego dan Taufiq. "An Analysis of Islamic Banking Performance: maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal Of Islamic Finance*, Vol.1, No.1, 2012
- Al-Ghifrani Muhammad, dan Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yan. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indek. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* , Vol.3, No. 2, Oktober 2015

- Jumansyah, Ade Wirman Syafei. "Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia". *Al-Azhar Indonesia*, Seri Pranata Sosial, Vol. 2, No. 1, Maret 2013
- Kholid Muamar Nur. "Good Corporate Governance dan Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia". *JAAI*, Vol 19, No. 2, Desember 2015

### **Karya Ilmiah**

- Abdilah Dzikron. "Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index". Skripsi Strata Satu Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014
- Afrinaldi. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah. Proceeding Paper 24 Finalis Forum Riset Ekonomi Keuangan
- Khisan Zariatul, Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau Dari Profitabilitas dan Maqashid Syariah Tahun 2010-2013. Program Strata Satu Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014
- Omar Mustafa, Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. 4<sup>th</sup> International Islamic University Malaysia (IIUM), International Accounting Conference (INTAC), Putra Jaya Marroit, Juni 2008

### **Internet Dan Lain-Lain**

- UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah



# LAMPIRAN



**Lampiran 1.**  
**Data Laporan Keuangan 12 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016**

<b>Data Rasio Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>Bank Muamalat Indonesia</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	911,245,370
2	Biaya Penelitian	12,278,172,000
3	Biaya Pelatihan	14,171,653,000
4	Biaya Publikasi	18,125,590,000
5	Total Biaya	1,709,128,805,000
6	Total Investasi	46,522,206,651,000
7	Total Pembiayaan	38,370,896,244,000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	20,919,488,923,000
9	Pendapatan Bebas Bunga	4,125,864,123,000
10	Total Pendapatan	4,125,864,123,000
11	Laba	85,766,468,000
12	Laba Bersih	80,511,090,000
13	Total Aset	55,786,397,505,000
14	Zakat	1,862,305,000
15	Investasi Riil	38,370,896,244,000
<b>Data Rasio Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>Bank Syariah Mandiri</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	673,823,374
2	Biaya Penelitian	649,446,730
3	Biaya Pelatihan	25,099,974,716
4	Biaya Publikasi	53,708,966,499
5	Total Biaya	4,545,260,932,052
6	Total Investasi	67,266,868,092,419
7	Total Pembiayaan	52,837,460,058,288
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	16,086,672,760,568
9	Pendapatan Bebas Bunga	7,327,967,998,927
10	Total Pendapatan	7,327,967,998,927
11	Laba	442,987,340,488
12	Laba Bersih	325,413,775,831
13	Total Aset	78,831,721,590,271
14	Zakat	11,146,263,639
15	Investasi Riil	52,837,460,058,288

<b>Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>BCA Syariah</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	n.a
2	Biaya Penelitian	n.a
3	Biaya Pelatihan	2,011,917,739
4	Biaya Publikasi	602,588,838
5	Total Biaya	169,269,525,719
6	Total Investasi	3,788,946,871,400
7	Total Pembiayaan	3,126,253,860,459
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	1,630,189,323,286
9	Pendapatan Bebas Bunga	439,546,782,003
10	Total Pendapatan	439,546,782,003
11	Laba	48,455,075,366
12	Laba Bersih	36,816,335,736
13	Total Aset	4,995,606,338,455
14	Zakat	n.a
15	Investasi Riil	3,126,253,860,459
<b>Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>BRI Syariah</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	577,790,000
2	Biaya Penelitian	n.a
3	Biaya Pelatihan	5,858,000,000
4	Biaya Publikasi	20,977,000,000
5	Total Biaya	1,168,424,000,000
6	Total Investasi	21,418,818,000,000
7	Total Pembiayaan	17,256,787,000,000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	6,457,375,000,000
9	Pendapatan Bebas Bunga	2,762,168,000,000
10	Total Pendapatan	2,762,168,000,000
11	Laba	239,232,000,000
12	Laba Bersih	170,209,000,000
13	Total Aset	27,687,188,000,000
14	Zakat	7,228,000,000
15	Investasi Riil	17,256,787,000,000

<b>Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>Bank Panin Syariah</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	25,000,000
2	Biaya Penelitian	n.a
3	Biaya Pelatihan	1,122,680,000
4	Biaya Publikasi	4,751,005,000
5	Total Biaya	232,684,458,000
6	Total Investasi	7,611,137,430,000
7	Total Pembiayaan	6,263,402,937,000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	5,242,569,907,000
9	Pendapatan Bebas Bunga	693,132,212,000
10	Total Pendapatan	693,132,212,000
11	Laba	27,495,027,000
12	Laba Bersih	19,540,914,000
13	Total Aset	8,757,963,603,000
14	Zakat	711,570,000
15	Investasi Riil	6,263,402,937,000
<b>Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>BNI Syariah</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	2,878,228,700
2	Biaya Penelitian	n.a
3	Biaya Pelatihan	29,536,000,000
4	Biaya Publikasi	79,459,000,000
5	Total Biaya	1,306,363,000,000
6	Total Investasi	25,006,916,000,000
7	Total Pembiayaan	19,816,886,000,000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	4,089,070,000,000
9	Pendapatan Bebas Bunga	2,905,293,000,000
10	Total Pendapatan	2,905,293,000,000
11	Laba	367,661,000,000
12	Laba Bersih	277,375,000,000
13	Total Aset	28,314,175,000,000
14	Zakat	9,329,000,000
15	Investasi Riil	19,816,886,000,000

<b>Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>Bank Mega Syariah</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	11,350,000
2	Biaya Penelitian	n.a
3	Biaya Pelatihan	3,058,199,000
4	Biaya Publikasi	n.a
5	Total Biaya	781,972,882,000
6	Total Investasi	4,930,422,925,000
7	Total Pembiayaan	4,670,113,689,000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	340,217,996,000
9	Pendapatan Bebas Bunga	1,163,450,846,000
10	Total Pendapatan	1,163,450,846,000
11	Laba	137,774,727,000
12	Laba Bersih	110,729,286,000
13	Total Aset	6,135,241,922,000
14	Zakat	3,775,583,000
15	Investasi Riil	4,670,113,689,000
<b>Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>Bank Bukopin Syariah</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	n.a
2	Biaya Penelitian	n.a
3	Biaya Pelatihan	3,468,050,509
4	Biaya Publikasi	7,074,877,079
5	Total Biaya	245,095,327,451
6	Total Investasi	5,020,627,839,309
7	Total Pembiayaan	4,702,203,106,031
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	2,477,450,954,561
9	Pendapatan Bebas Bunga	671,871,761,082
10	Total Pendapatan	671,871,761,082
11	Laba	52,959,798,389
12	Laba Bersih	32,709,937,326
13	Total Aset	7,019,598,576,013
14	Zakat	n.a
15	Investasi Riil	4,702,203,106,031

<b>Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>BTPN Syariah</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	n.a
2	Biaya Penelitian	n.a
3	Biaya Pelatihan	39,584,000,000
4	Biaya Publikasi	6,548,000,000
5	Total Biaya	1,386,238,000,000
6	Total Investasi	4,394,714,000,000
7	Total Pembiayaan	4,940,873,000,000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	n.a
9	Pendapatan Bebas Bunga	2,231,377,000,000
10	Total Pendapatan	2,231,377,000,000
11	Laba	554,829,000,000
12	Laba Bersih	412,495,000,000
13	Total Aset	7,323,347,000,000
14	Zakat	n.a
15	Investasi Riil	4,940,873,000,000
<b>Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>BJB Syariah</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	52,000,000
2	Biaya Penelitian	336,000,000
3	Biaya Pelatihan	267,000,000
4	Biaya Publikasi	n.a
5	Total Biaya	320,157,379,000
6	Total Investasi	5,624,403,283,000
7	Total Pembiayaan	4,650,935,569,000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	873,322,363,000
9	Pendapatan Bebas Bunga	730,187,052,000
10	Total Pendapatan	730,187,052,000
11	Laba	-547,031,413,000
12	Laba Bersih	-414,183,425,000
13	Total Aset	7,441,652,530,000
14	Zakat	n.a
15	Investasi Riil	4,650,935,569,000

<b>Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>Bank Victoria Syariah</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	n.a
2	Biaya Penelitian	n.a
3	Biaya Pelatihan	365,122,875
4	Biaya Publikasi	781,532,694
5	Total Biaya	77,754,230,254
6	Total Investasi	1,435,831,135,520
7	Total Pembiayaan	1,167,112,997,955
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	928,943,722,719
9	Pendapatan Bebas Bunga	123,231,187,933
10	Total Pendapatan	123,231,187,933
11	Laba	-38,619,411,020
12	Laba Bersih	-18,473,887,306
13	Total Aset	1,625,183,249,354
14	Zakat	46,777,076
15	Investasi Riil	1,167,112,997,955
<b>Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2016</b>		
<b>No</b>	<b>Bank Maybank Syariah</b>	<b>2016</b>
1	Hibah Pendidikan	n.a
2	Biaya Penelitian	n.a
3	Biaya Pelatihan	979,000,000
4	Biaya Publikasi	983,000,000
5	Total Biaya	64,754,000,000
6	Total Investasi	778,442,000,000
7	Total Pembiayaan	566,301,000,000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	78,525,000,000
9	Pendapatan Bebas Bunga	113,756,000,000
10	Total Pendapatan	113,756,000,000
11	Laba	-144,522,000,000
12	Laba Bersih	-163,738,000,000
13	Total Aset	1,344,720,000,000
14	Zakat	n.a
15	Investasi Riil	566,301,000,000

**Lampiran 2**  
**Perhitungan Rasio *Shariah Maqashid Index* (SMI)**

<b>Persentase Rasio <i>Shariah Maqashid Index</i> Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016</b>					
<b>No</b>	<b>Elemen</b>	<b>Rasio</b>	<b>Pembilang (RP)</b>	<b>Penyebut (RP)</b>	<b>(%)</b>
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	911,245,370	1,709,128,805,000	0.0533
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	12,278,172,000	1,709,128,805,000	0.7183
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	14,171,653,000	1,709,128,805,000	0.8291
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	18,125,590,000	1,709,128,805,000	1.0605
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	85,766,468,000	1,709,128,805,000	2.0787
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	20,919,488,923,000	38,370,896,244,000	55.5191
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	4,125,864,123,000	4,125,864,123,000	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		0.22
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	1,862,305,000	80,511,090,000	2.3131
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	38,370,896,244,000	46,522,206,651,000	82.4786

**Persentase Rasio *Shariah Maqashid Index* Bank Syariah Mandiri Tahun 2016**

No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	673,823,374	4,545,260,932,052	0.0148
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	649,446,730	4,545,260,932,052	0.0142
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	25,099,974,716	4,545,260,932,052	0.5522
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	53,708,966,499	4,545,260,932,052	1.1816
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	442,987,340,488	7,327,967,998,927	6.0451
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	16,086,672,760,568	52,837,460,058,288	30.4455
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	7,327,967,998,927	7,327,967,998,927	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		0.59
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	11,146,263,639	325,413,775,831	3.4252
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	52,837,460,058,288	67,266,868,092,419	78.5490





**Persentase Rasio *Shariah Maqashid Index* BCA Syariah Mandiri Tahun 2016**

No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	0	169,269,525,719	0
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	169,269,525,719	0
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	2,011,917,739	169,269,525,719	1.1885
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	602,588,838	169,269,525,719	0.3559
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	48,455,075,366	439,546,782,003	11.0238
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	1,630,189,323,286	3,126,253,860,459	52.1451
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	439,546,782,003	439,546,782,003	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		1.1
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	0	36,816,335,736	0
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	3,126,253,860,459	3,788,946,871,400	82.5098



**Persentase Rasio *Shariah Maqashid Index* BRI Syariah Mandiri Tahun 2016**

No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	577,790,000	1,168,424,000,000	0.0494
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	1,168,424,000,000	0
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	5,858,000,000	1,168,424,000,000	0.5013
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	20,977,000,000	1,168,424,000,000	1.7953
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	239,232,000,000	2,762,168,000,000	8.6610
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	6,457,375,000,000	17,256,787,000,000	37.4193
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	2,762,168,000,000	2,762,168,000,000	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		0.95
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	7,228,000,000	170,209,000,000	4.2465
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	17,256,787,000,000	21,418,818,000,000	80.5683



**Persentase Rasio *Shariah Maqashid Index* Bank Panin Syariah Mandiri Tahun 2016**

No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	25,000,000	232,684,458,000	0.1074
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	232,684,458,000	0
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	1,122,680,000	232,684,458,000	0.4824
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	4,751,005,000	232,684,458,000	2.0418
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	27,495,027,000	693,132,212,000	3.9667
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	5,242,569,907,000	6,263,402,937,000	83.7016
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	693,132,212,000	693,132,212,000	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		0.37
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	711,570,000	19,540,914,000	3.6414
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	6,263,402,937,000	7,611,137,430,000	82.2926



**Persentase Rasio *Shariah Maqashid Index* BNI Syariah Mandiri Tahun 2016**

No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	2,878,228,700	1,306,363,000,000	0.2203
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	1,306,363,000,000	0
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	29,536,000,000	1,306,363,000,000	2.2609
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	79,459,000,000	1,306,363,000,000	6.0824
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	367,661,000,000	2,905,293,000,000	12.6548
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	4,089,070,000,000	19,816,886,000,000	20.6342
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	2,905,293,000,000	2,905,293,000,000	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		1.44
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	9,329,000,000	277,375,000,000	3.3633
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	19,816,886,000,000	25,006,916,000,000	79.2456



**Persentase Rasio *Shariah Maqashid Index* Bank Mega Syariah Mandiri Tahun 2016**

No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	11,350,000	781,972,882,000	0.0014
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	781,972,882,000	0
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	3,058,199,000	781,972,882,000	0.391
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	0	781,972,882,000	0
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	137,774,727,000	1,163,450,846,000	11.8419
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	340,217,996,000	4,670,113,689,000	7.2859
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	1,163,450,846,000	1,163,450,846,000	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		2.63
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	3,775,583,000	110,729,286,000	3.4097
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	4,670,113,689,000	4,930,422,925,000	94.723



Persentase Rasio <i>Shariah Maqashid Index</i> Bank Bukopin Syariah Mandiri Tahun 2016					
No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	0	245,095,327,451	0
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	245,095,327,451	0
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	3,468,050,509	245,095,327,451	1.4149
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	7,074,877,079	245,095,327,451	2.8865
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	52,959,798,389	671,871,761,082	7.8824
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	2,477,450,954,561	4,702,203,106,031	52.687
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	671,871,761,082	671,871,761,082	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		0.76
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	11,146,263,639	325,413,775,831	3.4252
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	52,837,460,058,288	67,266,868,092,419	78.5490



**Persentase Rasio *Shariah Maqashid Index* BTPN Syariah Mandiri Tahun 2016**

No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	0	1,386,238,000,000	0
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	1,386,238,000,000	0
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	39,584,000,000	1,386,238,000,000	2.8554
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	6,548,000,000	1,386,238,000,000	0.4723
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	554,829,000,000	2,231,377,000,000	2.8648
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakahdan Mudharabah/Total Pembiayaan	0	4,940,873,000,000	0
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	2,231,377,000,000	2,231,377,000,000	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		8.08
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	0	412,495,000,000	0
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	4,940,873,000,000	5,624,403,283,000	87.847



Persentase Rasio <i>Shariah Maqashid Index</i> BJB Syariah Mandiri Tahun 2016					
No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	52,000,000	320,157,379,000	0
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	336,000,000	320,157,379,000	0.1049
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	267,000,000	320,157,379,000	0.0833
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	0	320,157,379,000	0
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	(547,031,413,000)	730,187,052,000	(74.9166)
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	873,322,363,000	4,650,935,569,000	18.7773
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	730,187,052,000	730,187,052,000	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		0.63
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	0	(414,183,425,000)	0
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	4,650,935,569,000	5,624,403,283,000	82.692





Persentase Rasio <i>Shariah Maqashid Index</i> Bank Victoria Syariah Mandiri Tahun 2016					
No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	0	77,754,230,254	0
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	77,754,230,254	0
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	365,122,875	77,754,230,254	0.4695
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	781,532,694	77,754,230,254	1.0051
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	(38,619,411,020)	123,231,187,933	(31.3389)
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	928,943,722,719	1,167,112,997,955	79.5932
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	123,231,187,933	123,231,187,933	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		(2.19)
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	46,777,076	(18,473,887,306)	(0.2532)
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	1,167,112,997,955	1,435,831,135,520	81.2848



Persentase Rasio <i>Shariah Maqashid Index</i> Bank Maybank Syariah Mandiri Tahun 2016					
No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	0	64,754,000,000	0
2	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	64,754,000,000	0
3	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	979,000,000	64,754,000,000	1.5118
4	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	983,000,000	64,754,000,000	1.518
5	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	(144,522,000,000)	113,756,000,000	(127.0456)
6	Distribusi Fungsional	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah/Total Pembiayaan	78,525,000,000	566,301,000,000	14
7	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	113,756,000,000	113,756,000,000	100
8	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset (ROA)	Annual Report		(9.51)
9	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	0	(163,738,000,000)	0
10	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	566,301,000,000	778,442,000,000	72.748001



**Lampiran 3.**  
**Perhitungan Rasio *Shariah Maqashid Index* (lanjutan)**

<b>Elemen</b>	<b>BMI</b>	<b>BSM</b>	<b>BCAS</b>
Hibah Pendidikan	0.0533	0.0148	0
Penelitian	0.7183	0.0142	0
Pelatihan	0.8291	0.5522	1.1885
Publikasi	1.0605	1.1816	0.3559
Pengembalian Yang Adil	2.0787	6.0451	11.0238
Distribusi Fungsional	55.5191	30.4455	52.1451
Pendapatan Bebas Bunga	100	100	100
Rasio Profit	0.22	0.59	1.1
Pendapatan Personal	2.3131	3.4252	0
Investasi Pada Sektor Riil	82.4786	78.5490	82.5098

<b>Elemen</b>	<b>BRIS</b>	<b>BPS</b>	<b>BNIS</b>
Hibah Pendidikan	0.0494	0.1074	0.2203
Penelitian	0	0	0
Pelatihan	0.5013	0.4824	2.2609
Publikasi	1.7953	2.0418	6.0824
Pengembalian Yang Adil	8.6610	3.9667	12.6548
Distribusi Fungsional	37.4193	83.7016	20.6342
Pendapatan Bebas Bunga	100	100	100
Rasio Profit	0.95	0.37	1.44
Pendapatan Personal	4.2465	3.6414	3.3633
Investasi Pada Sektor Riil	80.5683	82.2926	79.2456

<b>Elemen</b>	<b>BMS</b>	<b>BBS</b>	<b>BTPNS</b>
Hibah Pendidikan	0.0014	0	0
Penelitian	0	0	0
Pelatihan	0.391	1.4149	2.8554
Publikasi	0	2.8865	0.4723
Pengembalian Yang Adil	11.8419	7.8824	2.8648
Distribusi Fungsional	7.2859	52.687	0
Pendapatan Bebas Bunga	100	100	100
Rasio Profit	2.63	0.76	8.08
Pendapatan Personal	3.4097	3.4252	0
Investasi Pada Sektor Riil	94.723	78.5490	87.847

<b>Elemen</b>	<b>BJBS</b>	<b>BVS</b>	<b>BMyS</b>
Hibah Pendidikan	0	0	0
Penelitian	0.1049	0	0
Pelatihan	0.0833	0.4695	1.5118
Publikasi	0	1.0051	1.518
Pengembalian Yang Adil	(74.9166)	(31.3389)	(127.0456)
Distribusi Fungsional	18.7773	79.5932	14
Pendapatan Bebas Bunga	100	100	100
Rasio Profit	0.63	(2.19)	(9.51)
Pendapatan Personal	0	(0.2532)	0
Investasi Pada Sektor Riil	82.692	81.2848	72.748001

**Lampiran 4.**  
**Penghitungan Bobot *Shariah Maqashid Index* Tahun 2016**

<b>Bank Muamalat Indonesia</b>				
<b>Elemen</b>	<b>Rasio</b>	<b>Bobot Elemen</b>	<b>Bobot Rasio</b>	<b>Total</b>
Hibah Pendidikan	0.0533	0.3	0.24	0.0003
Penelitian	0.7183		0.27	0.0585
Pelatihan	0.8291		0.26	0.0646
Publikasi	1.0605		0.23	0.0731
Pengembalian Yang Adil	2.0787	0.41	0.3	0.2556
Distribusi Fungsional	55.5191		0.32	7.1529
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	0.22		0.33	0.021
Pendapatan Personal	2.3131	0.29	0.3	0.2012
Investasi Pada Sektor Riil	82.4786		0.37	8.8499

<b>Bank Syariah Mandiri</b>				
<b>Elemen</b>	<b>Rasio</b>	<b>Bobot Elemen</b>	<b>Bobot Rasio</b>	<b>Total</b>
Hibah Pendidikan	0.0148	0.3	0.24	0.0010
Penelitian	0.0142		0.27	0.0011
Pelatihan	0.5522		0.26	0.0430
Publikasi	1.1816		0.23	0.0815
Pengembalian Yang Adil	6.0451	0.41	0.3	0.7435
Distribusi Fungsional	30.4455		0.32	3.9944
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	0.59		0.33	0.0564
Pendapatan Personal	3.4252	0.29	0.3	0.0079
Investasi Pada Sektor Riil	78.5490		0.37	8.4282

BCA Syariah				
Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total
Hibah Pendidikan	0	0.3	0.24	0
Penelitian	0		0.27	0
Pelatihan	1.1885		0.26	0.0927
Publikasi	0.3559		0.23	0.0245
Pengembalian Yang Adil	11.0238	0.41	0.3	1.3559
Distribusi Fungsional	52.1451		0.32	6.8414
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	1.1	0.29	0.33	0.1052
Pendapatan Personal	0		0.3	0
Investasi Pada Sektor Riil	82.5098		0.37	8.8532

BRI Syariah				
Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total
Hibah Pendidikan	0.0494	0.3	0.24	0.0035
Penelitian	0		0.27	0
Pelatihan	0.5013		0.26	0.0391
Publikasi	1.7953		0.23	0.1238
Pengembalian Yang Adil	8.6610	0.41	0.3	1.0653
Distribusi Fungsional	37.4193		0.32	4.9093
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	0.95	0.29	0.33	0.0909
Pendapatan Personal	4.2465		0.3	0.3694
Investasi Pada Sektor Riil	80.5683		0.37	8.6449

Bank Panin Syariah				
Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total
Hibah Pendidikan	0.1074	0.3	0.24	0.0077
Penelitian	0		0.27	0
Pelatihan	0.4824		0.26	0.0376
Publikasi	2.0418		0.23	0.1408
Pengembalian Yang Adil	3.9667	0.41	0.3	0.4879
Distribusi Fungsional	83.7016		0.32	10.9816
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	0.37	0.29	0.33	0.0354
Pendapatan Personal	3.6414		0.3	0.3167
Investasi Pada Sektor Riil	82.2926		0.37	8.8299

BNI Syariah				
Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total
Hibah Pendidikan	0.2203	0.3	0.24	0.0158
Penelitian	0		0.27	0
Pelatihan	2.2609		0.26	0.1763
Publikasi	6.0824		0.23	0.4196
Pengembalian Yang Adil	12.6548	0.41	0.3	1.5565
Distribusi Fungsional	20.6342		0.32	2.7071
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	1.44	0.29	0.33	0.1378
Pendapatan Personal	3.3633		0.3	0.2925
Investasi Pada Sektor Riil	79.2456		0.37	8.5030

Bank Mega Syariah				
Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total
Hibah Pendidikan	0.0014	0.3	0.24	0.0001
Penelitian	0		0.27	0
Pelatihan	0.391		0.26	0.0304
Publikasi	0		0.23	0
Pengembalian Yang Adil	11.8419	0.41	0.3	1.4454
Distribusi Fungsional	7.2859		0.32	0.9558
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	2.63	0.29	0.33	0.2516
Pendapatan Personal	3.4097		0.3	0.2966
Investasi Pada Sektor Riil	94.723		0.37	10.1637

Bank Bukopin Syariah				
Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total
Hibah Pendidikan	0	0.3	0.24	0
Penelitian	0		0.27	0
Pelatihan	1.4149		0.26	0.1103
Publikasi	2.8865		0.23	0.1991
Pengembalian Yang Adil	7.8824	0.41	0.3	0.9695
Distribusi Fungsional	52.687		0.32	6.9125
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	0.76	0.29	0.33	0.0727
Pendapatan Personal	3.4252		0.3	0
Investasi Pada Sektor Riil	78.5490		0.37	10.0494



BTPN Syariah				
Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total
Hibah Pendidikan	0	0.3	0.24	0
Penelitian	0		0.27	0
Pelatihan	2.8554		0.26	0.2227
Publikasi	0.4723		0.23	0.0325
Pengembalian Yang Adil	2.8648	0.41	0.3	0.3523
Distribusi Fungsional	0		0.32	0
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	8.08	0.29	0.33	0.7732
Pendapatan Personal	0		0.3	0
Investasi Pada Sektor Riil	87.847		0.37	9.4259

BJB Syariah				
Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total
Hibah Pendidikan	0	0.3	0.24	0.0011
Penelitian	0.1049		0.27	0.0084
Pelatihan	0.0833		0.26	0.0064
Publikasi	0		0.23	0
Pengembalian Yang Adil	(74.9166)	0.41	0.3	(9.2147)
Distribusi Fungsional	18.7773		0.32	2.4635
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	0.63	0.29	0.33	0.0602
Pendapatan Personal	0		0.3	0
Investasi Pada Sektor Riil	82.692		0.37	8.8728

Bank Victoria Syariah				
Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total
Hibah Pendidikan	0	0.3	0.24	0
Penelitian	0		0.27	0
Pelatihan	0.4695		0.26	0.0366
Publikasi	1.0051		0.23	0.0693
Pengembalian Yang Adil	(31.3389)	0.41	0.3	(3.8546)
Distribusi Fungsional	79.5932		0.32	10.4422
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	(2.19)	0.29	0.33	(0.2095)
Pendapatan Personal	(0.2532)		0.3	(0.0220)
Investasi Pada Sektor Riil	81.2848		0.37	8.7218

Bank Maybank Syariah				
Elemen	Rasio	Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total
Hibah Pendidikan	0	0.3	0.24	0
Penelitian	0		0.27	0
Pelatihan	1.5118		0.26	0.1179
Publikasi	1.518		0.23	0.1047
Pengembalian Yang Adil	(127.0456)	0.41	0.3	(15.6265)
Distribusi Fungsional	14		0.32	1.8192
Pendapatan Bebas Bunga	100		0.38	15.58
Rasio Profit	(9.51)	0.29	0.33	(0.9101)
Pendapatan Personal	0		0.3	0
Investasi Pada Sektor Riil	72.748001		0.37	7.8058

**Lampiran 5.**

**Penghitungan Bobot *Shariah Maqashid Index* Tahun 2016 (Lanjutan)**

<b>Elemen</b>	<b>Rasio</b>	<b>BMI</b>	<b>BSM</b>	<b>BCAS</b>	<b>BRIS</b>
Hibah Pendidikan	R1	0.0003	0.0010	0	0.0035
Penelitian	R2	0.0585	0.0011	0	0
Pelatihan	R3	0.0646	0.0430	0.0927	0.0391
Publikasi	R4	0.0731	0.0815	0.0245	0.1238
Total Pendidikan Individu		0.1965	0.1266	0.1172	0.1644
Pengembalian Yang Adil	R5	0.2556	0.7435	1.3559	1.0653
Distribusi Fungsional	R6	7.1529	3.9944	6.8414	4.9093
Pendapatan Bebas Bunga	R7	15.58	15.58	15.58	15.58
Total Penciptaan Keadilan		22.9885	20.3179	23.7773	21.5546
Rasio Profit	R8	0.021	0.0564	0.1052	0.0909
Pendapatan Personal	R9	0.2012	0.0079	0	0.3694
Investasi Pada Sektor Riil	R10	8.8499	8.4282	8.8532	8.6449
Total Kemaslahah		9.0721	8.4925	8.9584	9.1052

<b>Elemen</b>	<b>Rasio</b>	<b>BPS</b>	<b>BNIS</b>	<b>BMS</b>	<b>BBS</b>
Hibah Pendidikan	R1	0.0077	0.0158	0.0001	0
Penelitian	R2	0	0	0	0
Pelatihan	R3	0.0376	0.1763	0.0304	0.1103
Publikasi	R4	0.1408	0.4196	0	0.1991
Total Pendidikan Individu		0.1861	0.8162	0.0305	0.2150
Pengembalian Yang Adil	R5	0.4879	1.5565	1.4454	0.9695
Distribusi Fungsional	R6	10.9816	2.7071	0.9558	6.9125
Pendapatan Bebas Bunga	R7	15.58	15.58	15.58	15.58
Total Penciptaan Keadilan		27.0495	19.8436	17.9812	23.462
Rasio Profit	R8	0.0354	0.1378	0.2516	0.0721
Pendapatan Personal	R9	0.3167	0.2925	0.2966	0
Investasi Pada Sektor Riil	R10	8.8299	8.5030	10.1637	10.0494
Total Masalah		9.182	8.9333	10.7119	10.1221

<b>Elemen</b>	<b>Rasio</b>	<b>BTPNS</b>	<b>BJBS</b>	<b>BVS</b>	<b>BMyS</b>
Hibah Pendidikan	R1	0	0.0011	0	0
Penelitian	R2	0	0.0084	0	0
Pelatihan	R3	0.2227	0.0064	0.0366	0.1179
Publikasi	R4	0.0325	0	0.0693	0.1047
Total Pendidikan Individu		0.2552	0.0143	0.1059	0.2226
Pengembalian Yang Adil	R5	0.3523	(9.2147)	(3.8546)	(15.6265)
Distribusi Fungsional	R6	0	2.4635	10.4422	1.8192
Pendapatan Bebas Bunga	R7	15.58	15.58	15.58	15.58
Total Penciptaan keadilan		15.9323	8.8288	22.1676	1.7727
Rasio Profit	R8	0.7732	0.0602	(0.2095)	(0.9101)
Pendapatan Personal	R9	0	0	(0.0220)	0
Investasi Pada Sektor Riil	R10	9.4259	8.8728	8.7218	7.8058
Total Masalah		10.1991	8.933	8.4903	6.8957

**Lampiran 6.**  
**Perhitungan Indikator Kinerja *Shariah Maqashid Index***

<b>Bank</b>	<b>IK01(Pendidikan)</b>	<b>IK02(Keadilan)</b>	<b>IK03(kesejahteraan)</b>
BMI	0.1965	22.9885	9.0721
BSM	0.1266	20.3179	8.4925
BCA Syariah	0.1172	23.7773	8.9584
BRI Syariah	0.1644	21.5546	9.1052
Panin Syariah	0.1861	27.0495	9.182
BNI Syariah	0.8162	19.8436	8.9333
BMS	0.0305	17.9812	10.7119
Bukopin Syariah	0.3094	23.4620	10.1221
BTPN Syariah	0.2552	15.9323	10.1991
BJB Syariah	0.0143	8.8288	8.933
Victoria Syariah	0.1059	22.1676	8.4903
Maybank Syariah	0.2226	1.7727	6.8957

**Lampiran 7.**

**Perhitungan Bobot Variabel dan Penjumlahan *Shariah Maqashid Index***

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>SMI</b>
Bank Muamalat indonesia	32.2571
Bank Syariah mandiri	28.9370
BCA Syariah	32.8529
BRI Syariah	30.7921
Bank Panin Syariah	36.4176
BNI Syariah	29.5931
Bank Mega Syariah	28.7236
Bank Bukopin Syariah	33.8935
BTPN Syariah	26.3866
BJB Syariah	17.7761
Bank Victoria Syariah	30.7638
Maybank Syariah	8.8910

**Lampiran 8**  
**Ranking *Shariah Maqashid Index***

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>SMI</b>	<b>Ranking</b>
Bank Panin Syariah	36.4176	1
Bank Bukopin Syariah	33.8935	2
BCA Syariah	32.8529	3
Bank Muamalat Indonesia	32.2571	4
BRI Syariah	30.7921	5
Bank Victoria Syariah	30.7638	6
BNI Syariah	29.5931	7
Bank Syariah Mandiri	28.9370	8
Bank Mega Syariah	28.7236	9
BTPN Syariah	26.3866	10
BJB Syariah	17.7761	11
Bank Maybank Syariah	8.8910	12